

BMP.UKI : HL-28-KM-PK-IV-2019

KEPERAWATAN MATERNITAS

**Penyusun :
Ns. Hasian Leniwita, S.Kep.,M.Kep**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KEPERAWATAN
FAKULTAS VOKASI
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
2019**




**PETUNJUK PRAKTIKUM
KEPERAWATAN MATERNITAS**

**PRODI DIII KEPERAWATAN FAKULTAS VOKASI
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
JAKARTA**

DAFTAR ISI

MELAKUKAN PEMERIKSAAN PRE – PARTUM	3
MERAWAT PAYUDARA PADA MASA PREPARTUS	6
MEMBERIKAN PELAYANAN KONTRASEPSI PIL	8
MEMBERIKAN PELAYANAN KONTRASEPSI KONDOM	11
MEMBERIKAN PELAYANAN KONTASEPSI IUD / AKDR.....	13
MEMBERIKAN PELAYANAN P ENYUNTIKAN DEPO-PROVERA.....	19
PALPASI MENURUT LEOPOLD	23
AUSKULTASI BUNYI JANTUNG JANIN (BJJ/FHT).....	26
AUSKULTASI BUNYI JANTUNG JANIN (BJJ/FHT) DENGAN DOPLER	28
MENGUKUR PANGGUL LUAR (MENSURASI)	30
MELAKUKAN PERIKSA DALAM.....	33
MENOLONG PARATUS NORMAL DI KAMAR BERSALIN.....	38
MELAKUKAN INSPEKULO	44
MEMBERSIHKAN VULVA SECARA STERIL	46
MELAKUKAN EPISIOTOMI / MENJAHIT LUKA	49
MENOLONG DAN MENGIDENTIFIKASI BAYI BARU LAHIR.....	54
MENGHISAP LENDIR PADA BAYI BARU LAHIR.....	57
MEMBERIKAN PISPOT PADA IBU POST PARTUM	59
MERAWAT PAYUDARA IBU POST PARTUM	61
CARA MENGELUARKAN ASI	62
MENGGANTI POPOK BAYI.....	66
MEMANDIKAN BAYI DENGAN AIR HANGAT	69
MEMBANTU IBU MEMBERIKAN ASI PADA BAYI.....	72
MEMBERIKAN MINUM BAYI DENGAN DOT	74
MEMBERIKAN BAYI MINUM DENGAN SENDOK.....	76
MEMELIHARA BOTOL DAN ALAT-ALAT MINUM BAYI.....	79
CARA MEMULANGKAN BAYI DAN IBU POST-PARTUM.....	81
SENAM HAMIL	83

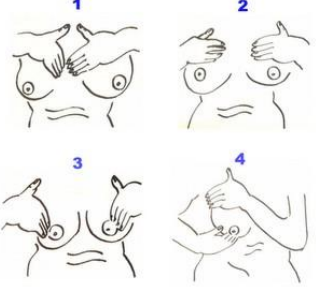
MELAKUKAN PEMERIKSAAN PRE – PARTUM

<p>PENGERTIAN</p>	<p>Memeriksa klien yang akan melahirkan / mengandung bersama keluarganya yang datang untuk dilayani</p>	 <p>Gambar : pemeriksaan pre-partum Sumber : Halo Dokter, 2019 Diakses pada : 01/07/2020.11.30</p>
<p>TUJUAN</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Memberi rasa aman dan nyaman kepada klien saat diwawancarai / diperiksa b. Memberi kepercayaan kepada keluarga bahwa klien akan dilayani dengan baik c. Membina hubungan saling percaya supaya ada kerja sama yang baik dengan klien dan keluarga selama klien diperiksa d. Membina perilaku yang sehat pada klien diperiksa e. Identifikasi kasus pre-partum yang beresiko tinggi dan memulai intervensi f. Mencegah komplikasi persalinan pada klien dan bayi 	
<p>KEBIJAKAN</p>	<p>Pemeriksaan rutin pre-partum diperlukan untuk mengetahui kondisi ibu dan janin sejak dini</p>	
<p>HAL-HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Jaga kesehatan ibu dan janin b. Perhatikan asupan gizi sang ibu dan janin c. Batasi aktivitas yang berat 	

<p>PROSEDUR</p>	<p>PERSIAPAN ALAT</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kartu klien , alat tulis , kalender , jangkar panggul , ukuran sentimeter b. Stetoskop dan tensimeter , foetoskop , timbangan , reflex hammer c. Meja tulis , kursi , tempat tidur / meja periksa , sampiran / tirai d. Sarung dan baju rumah sakit <p>LANGKAH-LANGKAH</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Ciptakan hubungan saling percaya dengan klien (petugas memperkenalkan diri dengan klien) b. Membawa klien ke kamar periksa & tutup pintu atau pasang tirai c. Jelaskan tujuan pemeriksaan d. Kaji secara lengkap melalui wawancara tentang : <ul style="list-style-type: none"> • Identitas istri & suami , riwayat kesehatan klien dan keluarga • Riwayat obstetric & keadaan kehamilan saat ini e. Ukur tanda-tanda vital klien , berat badan dan tinggi badan f. Anjurkan klien melepaskan baju dan pasang baju rumah sakit / sarung . perawat keluar sebentar sambil klien ganti baju . anjurkan naik ke meja periksa g. Lakukan pemeriksaan fisik lengkap termasuk : <ul style="list-style-type: none"> • Inspeksi, palpasi – pemeriksaan Leopolds mencari posisi bayi • Auskultasi–FHT pakai foetoskop • Perkusi & refleks 	
------------------------	---	--



	<p>h. Setelah pemeriksaan fisik , klien memakai kembali baju sendiri</p> <p>i. Lakukan tes diagnostik (sesuai kebutuhan klien)</p> <ul style="list-style-type: none"> • HCT/ Hb , urine terhadap protein , urine reduksi , siapkan formulir pemeriksaan laboratorium & USG kalau ada indikasi <p>j. Rumuskan masalah keperawatan , rumuskan perkiraan lahir</p> <p>k. Buat rencana keperawatan</p>	
SUMBER	https://www.alodokter.com/konsultasi-kehamilan-dan-hal-hal-penting-yang-ada- di-dalamnya	

MERAUAT PAYUDARA PADA MASA PREPARTUS

<p>PENGERTIAN</p>	<p>Mempersiapkan payudara untuk masa menyusui</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar : Merawat Payudara Pada Masa Prepartus Sumber : Nadia, 2017 Diakses pada 01/07/2020.11.35</p>
<p>TUJUAN</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Mempercepatkan produksi air susu ibu b. Mengeluarkan puting yang menonjol ke dalam 	
<p>KEBIJAKAN</p>	<p>Jaga privasi klien ketika melakukan perawatan payudara</p>	
<p>HAL-HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Lakukan perawatan payudara secara teratur b. Pelihara kebersihan sehari-hari c. Gizi ibu harus lebih baik dan lebih banyak untuk mencukupi produksi ASI d. Ibu harus percaya diri akan kemampuan menyusui bayinya e. Ibu harus merasa nyaman dan santai 	
<p>PROSEDUR</p>	<p>PERSIAPAN ALAT</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Minyak bersih secukupnya b. Beberapa kasa / lipatan kapas bersih c. Handuk bersih 1 <p>LANGKAH-LANGKAH</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Jelaskan kepada klien tentang 	

	<p>tujuan dan prosedur tindakan</p> <ol style="list-style-type: none"> b. Anjurkan klien cuci tangan c. Lepaskan pakaian atas dan BH d. Letakkan handuk dalam posisi melintang dibawah payudara e. Anjurkan klien duduk tegak dikursi f. Atur lingkungan untuk menjaga privacy klien g. Perawat cuci tangan h. Beri kompres dengan kapas / kaca yang telah dibasahi dengan minyak pada puting susu selama 5 menit i. Kenyalkan puting susu , kedua puting dipegang , ditarik bersama-sama dan diputar kearah dalam selama 5 menit j. Pegang pangkal payudara dengan kedua tangan, ibu jari di bagian atas, jari lain di bagian bawah k. Urut dari pangkal kearah puting susu secara bergantian baik dari pangkal atas/bawah selama 5 menit untuk setiap payudara l. Keluarkan sedikit kolostrum dengan memijat pada bagian areola mammae m. Bersihkan puting susu denga handuk n. Selesaikan semua, bereskan klien, alat dan lingkungan o. Cuci tangan p. Dokumentasikan dalam kartu klien, laporkan kelainan q. Berikan penyuluhan yang diperlukan klien dan jawab setiap pertanyaan klien dengan baik 	
<p>SUMBER</p>	<p>http://macrofag.blogspot.com/2013/03/sap-perawatan-payudara.html?m=1 http://fijaytrangki.blogspot.com/2014/09/perawatan-payudara.html</p>	


MEMBERIKAN PELAYANAN KONTRASEPSI PIL

<p>PENGERTIAN</p>	<p>Melaksanakan program keluarga berencana terhadap klien/ akseptor wanita melalui obat pil yang dikonsumsi peroral</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar : Pil KB Sumber : HaloDokter, 2019 Diakses pada 01/07/2020. 10.15</p>
<p>TUJUAN PROSEDUR</p>	<p>menjarangkan kehamilan Perawat dalam memberikan pil KB juga memberikan penyuluhan tentang cara memakan obat yang benar</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar : Pil KB Sumber : HaloDokter, 2019 Diakses pada 01/07/2020. 10.15</p>
<p>PROSEDUR</p>	<p>PERSIAPAN ALAT :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Status/ kartu akseptor KB, buku register klinik b. Buku catatan akseptor baru, buku pencatatan dan pelaporan c. Kartu kunjung klinik d. Kalender nasional e. Pil KB, alat tulis, timbangan f. Tensimeter, stetoskop dan arloji yang memiliki jarum detik <p>LANGKAH-LANGKAH</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bagi klien yang baru 	

	<p>akan menggunakan KB pil, lakukan konseling dan pastikan klien yakin memilih kontrasepsi pil dan kaji serta pastikan bahwa tidak ada kontra indikasi pil bagi klien. Bagi klien yang sudah menggunakan KB pil, tanyakan tentang keluhan-keluhan setelah menggunakan pil pastikan bahwa KB pil cocok bagi klien</p> <ul style="list-style-type: none"> b. Cuci tangan c. Lakukan inspeksi terhadap selaput lendir, varises, genitalia, tungkai d. Lakukan palpasi terhadap seleher, mammae, perut, tungkai e. Ukur tanda vital tekanan darah dan denyut nadi f. Timbang berat badan g. Lakukan anamnesa tentang tanggal haid terakhir h. Cuci tangan i. Isi kartu / status akseptor dan pastikan bahwa tidak ada kontraindikasi mendapat pil KB j. Jelaskan kepada klien tentang prosedur yang akan dilakukan untuk meminum pil sendiri di rumah k. Berikan obat kepada klien l. Tentukan tanggal kembali m. Cuci tangan n. Catat dalam buku register, pencatatan dan laporan, kartu kunjungan klinik 	
--	---	--



	<p>HAL-HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Untuk apa kita menggunakan alat kontrasepsi, Apakah itu untuk menunda kehamilan, misalnya sudah menikah namun baru mau punya anak satu atau dua tahun kemudian, atau untuk mengatur jarak kelahiran antara anak yang sudah lahir dengan anak selanjutnya. b. Apakah calon pengguna alat kontrasepsi memiliki penyakit seperti kanker atau diabetes c. Faktor sosial ekonomi dan pendidikan <p>PERHATIAN</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bersikap teliti dan tidak ragu-ragu b. Tanggap terhadap reaksi akseptor 	
<p>SUMBER</p>	<p>https://kumparan.com/kumparansains/4-hal-yang-harus-diperhatikan-saat-pilih-alat-kontrasepsi-1537922437932900008</p>	

MEMBERIKAN PELAYANAN KONTRASEPSI KONDOM

<p>PENGERTIAN</p>	<p>Melaksanakan program keluarga berencana terhadap klien / akseptor pria dengan menggunakan kondom.</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar : Kondom Sumber : Aditya, 2016 Diakses pada : 19/07/2020. 15.12</p>
<p>TUJUAN</p>	<p>Mencegah dan menjarangkan kehamilan</p>	
<p>KEBIJAKAN</p>	<p>Perawat dalam melaksanakan program keluarga berencana senantiasa memberikan penyuluhan tentang KB dan alat-alat kontrasepsi.</p>	
<p>PROSEDUR</p>	<p>PERSIAPAN ALAT:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Status / kartu akseptor KB b. Buku register klinik. c. Buku catatan akseptor baru. d. Buku pencatatan dan pelaporan. e. Kartu kunjung klinik. f. Kondom. g. Kalender nasional. h. Alat tulis. i. Timbangan. j. Tensimeter, stetoskop, dan arloji yang memiliki jarum detik. <p>LANGKAH-LANGKAH</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bagi klien yang baru akan 	

	<p>menggunakan KB kondom, lakukan konseling dan pastikan klien yakin memilih kontrasepsi kondom dan kaji serta pastikan bahwa tidak ada kontraindikasi kondom bagi klien yang sudah menggunakan kondom, serta pastikan bahwa KB kondom cocok bagi klien.</p> <ol style="list-style-type: none"> b. Cuci tangan. c. Ukur tanda-tanda vital (tekanan darah, dan denyut nadi). d. Cuci tangan. e. Isi kartu dan status akseptor dan pastikan bahwa tidak ada kontraindikasi mendapat KB kondom. f. Jelaskan kepada klien tentang prosedur yang akan dilakukan untuk menggunakan KB kondom sendiri. g. Berikan kondom kepada klien. h. Tentukan tanggal kembali, dan cuci tangan. i. Catat dalam buku register, pencatatan, dan pelaporan, kartu kunjung klinik. <p>PERHATIAN:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bersikap teliti dan tidak ragu-ragu. b. Tanggap terhadap reaksi akseptor. 	
SUMBER	<p>https://hellosehat.com/hidup-sehat/seks-asmara/kontrasepsi/cara-memasang-kondom/ https://www.alodokter.com/cara-pakai-kondom-yang-tepat-agar-semua-aman-dan-senang</p>	

MEMBERIKAN PELAYANAN KONTASEPSI IUD / AKDR

<p>PENGERTIAN</p>	<p>Melaksanakan program keluarga berencana terhadap klien / akseptor wanita dengan menggunakan IUD / AKDR</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar Alat Kontraspesi dalam Rahim Sumber : Risca, 2011 (di akses pada tanggal 20-02-2020, pukul 20:00)</p>
<p>TUJUAN</p>	<p>Menjarangkan kehamilan</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar Intrauterine Device Sumber : Bicara Kontrasepsi, 2018 (di akses pada tanggal 20-02-2020, pukul 20:00)</p>
<p>KEBIJAKAN</p>	<p>Perawat dalam melaksanakan program keluarga berencana senantiasa memberikan penyuluhan tentang KB dan alat-alat kontrasepsi</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar : IUD Sumber : SKATA, 2018 (di akses pada tanggal 20-02-2020, pukul 20:00)</p>
<p>PROSEDUR</p>	<p>PERSIAPAN ALAT a. Status / kartu akseptor KB , buku register klinik</p>	

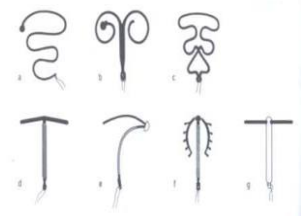
b. Buku catatan akseptor baru ,
buku pencatatan dan pelaporan

c. Kartu kunjung klinik , AKDR /
IUD yang sesuai untuk akseptor
seperti : Lippes loop , Cooper T ,
Multi load

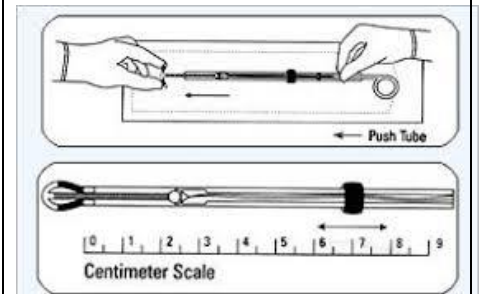
d. Tabung dan pendorong IUD
(plunger & inserter)

e. Cairan antiseptic dan kapas steril
, speculum steril , gunting steril

Gambar Kartu KB
Sumber : Fatmawati, 2016 (di
akses pada tanggal 20-02-2020,
pukul 20:00)



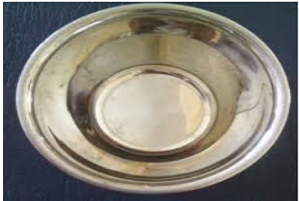


Gambar : AKRD
Sumber : Merenda Taqwa, 2011
(di akses pada tanggal 20-02-
2020, pukul 20:20)






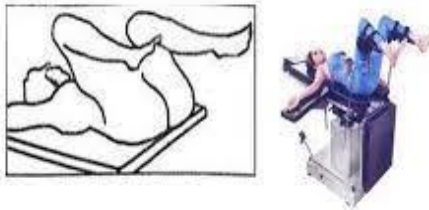


Gambar : Akseptor KB
Sumber : Merenda Taqwa, 2011
(di akses pada tanggal 20-02-
2020, pukul 20:20)



Gambar : Cairan Antiseptik

	<p>f. Sonde steril , tenakukum steril , tang tampon steril , sepasang sarung tangan steril , busi/dilatators hengar , mangkok steril</p> <p>g. Tensimeter , stetoskop dan arloji dengan jarum detik , alat tulis</p> <p>LANGKAH – LANGKAH</p> <p>a. Bagi klien yang baru akan menggunakan KB IUD / AKDR , lakukan konseling dan pastikan klien yakin memilih kontrasepsi IUD / AKDR dan kaji serta pastikan bahwa tidak ada kontra indikasinya bagi klien . klien yang sudah menggunakan KB IUD / AKDR , tanyakan tentang keluhan-keluhan selam menggunakan KB IUD/ AKDR serta pastikan bahwa KB in cocok bagi klien</p>	<p>Sumber : Alkes Marin, 2019 (di akses pada tanggal 24-02-2020, pukul 20:20)</p>  <p>Gambar Alat Kesehatan Sumber : Alkes Marin, 2019 (di akses pada tanggal 24-02-2020, pukul 20:30)</p>  <p>Gambar : Alat Kesehatan Sumber : Alkes Marin, 2019 (di akses pada tanggal 24-02-2020, pukul 20:30)</p>  <p>Gambar : Konseling Sumber : Alodokter, 2017 (di akses pada tanggal 24 februari 2020, pukul 21:00)</p>
--	---	---

	<p>b. Cuci tangan , ukur tanda vital tekanan darah dan denyut nadi</p> <p>c. Lakukan anamnesa tentang haid terakhir , yang terbaik bahwa IUD / AKDR ini dimasukkan pada saat klien haid & cuci tangan</p> <p>d. Isi kartu akseptor , pastikan KA IUD / AKDR sekarang tepat bagi klien</p> <p>e. Jelaskan prosedur yang akan dilakukan & akibat sampingnya</p> <p>f. Anjurkan buang air kecil dan kalau perlu lakukan kateterisasi</p>	 <p>Gambar : Cuci Tangan Sumber : Budhijaya, 2017 (di akses pada tanggal 24 februari 2020, pukul 21:00)</p>  <p>Gambar Konseling Sumber : Alodokter, 2017 (di akses pada tanggal 24 februari 2020, pukul 21:00)</p>  <p>Gambar : Kartu Akseptor Sumber : Fatmawati, 2016 (di akses pada tanggal 24 februari 2020, pukul 21:00)</p>
--	---	---

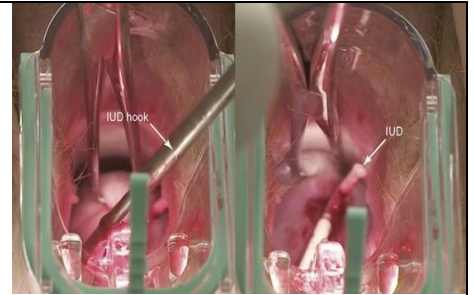
	<p>g. Siapkan lingkungan , jaga privacy , siapkan posisi litotomi</p> <p>h. Cuci tangan , pakai sarung tangan steril , lakukan pemeriksaan dalam untuk mengukur besar rahim , bentuk rahim , posisi rahim</p> <p>i. Masukkan speculum , bersihkan dinding vagina & mulut rahim dengan kapas yang dibasahi antiseptic , buka portio dengan tenakulum , ukur dalam / panjang rahim dengan sonde uterus</p>	<p style="text-align: center;">POSISI LITOTOMI</p>  <p style="text-align: center;">Gambar : Posisi Litotomi Sumber : Arlina, 2019 (di akses pada tanggal 24 februari 2020, pukul 21:00)</p>  <p style="text-align: center;">Gambar : Sarung Tangan Steril Sumber : Alkes Marin, 2019 (di akses pada tanggal 24 februari 2020, pukul 21:00)</p>  <p style="text-align: center;">Gambar : Speculum Sumber : Ebay, 2019 (di akses pada tanggal 24 februari 2020, pukul 21:00)</p>
--	--	---

- j. Masukkan IUD / AKDR yang sesuai ke dalam rahim dengan menggunakan inserter , gunting benang IUD / AKDR kalau perlu

- k. Rapikan klien dan alat-alat & cuci tangan
- l. Tentukan tanggal kembali & catat dalam buku register , pencatatan dan pelaporan , kartu kunjung klinik




PERHATIAN

- a. Bersikap teliti , tidak ragu-ragu , tanggap terhadap reaksi akseptor
- b. Perhatikan tehnik steril
- c. Penggunaan IUD harus sesuai dengan jangka waktu pemakaian yang telah ditentukan demi keamanan dan efektivitasnya



Gambar : IUD Removal
Sumber : Benjamin, 2015 (di akses pada tanggal 24 februari 2020, pukul 21:00)

MEMBERIKAN PELAYANAN P ENYUNTIKAN DEPO-PROVERA

<p>PENGERTIAN</p>	<p>Melaksanakan program keluarga berencana terhadap klien/ekseptor wanita melalui suntikan intramuskuler</p>	 <p>Sumber : Yosef, 2009/03/20. 22.03</p>
<p>TUJUAN</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencegah dan menjarangkan kehamilan. 2. Untuk kesehatan ibu dan anak 	 <p>Sumber:dr.Adrian.2017/09/23. Pukul: 22.17</p>
<p>KEBIJAKAN</p>	<p>Perawat dalam memberikan suntikan KB harus memperhatikan prinsip 6 benar.</p>	 <p>Sumber:Fikri. 2012/12/06.22. 34</p>

PROSEDUR

PERSIAPAN ALAT DAN BAHAN

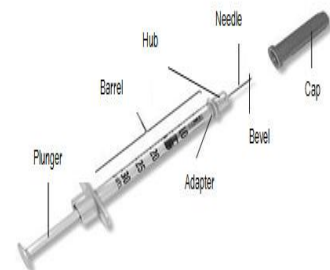
- a. Status/kartu ekseptor KB
- b. Buku catatan ekseptor baru, buku pencatatan dan pelaporan.
- c. Kartu kunjung klinik, kalender nasional.
- d. Kalender depopprovera.
- e. Depopprovera injeksi 1 flakon.
- f. Sduit disposable steril dan jarumnya.
- g. Kapas alcohol, bengkok, alat tulis.
- h. Timbangan.
- i. Tensimeter, stetoskop dan alergi yang memiliki jarum detik.

a. Kartu ekseptor



Sumber: Jsi. 2017/09/25. 09.39

b. spuit



Sumber: Heni. 2017/12/23. 09.54

c. alat-alat TTV



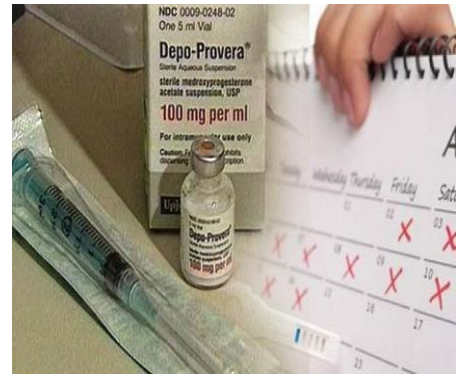
Sumber: Dr. Ady. 2009/02/28.
20:15

**LANGKAH-
LANGKAH**

- a. Bagi klien yang akan menggunakan KB suntikan, lakukan konseling dan pastikan klien yang memilih kontrasepsi suntikan dan kaji serta pastikan bahwa tidak ada kontra indikasi sutikan bagi klien yang sudah menggunakan KB suntikan, Tanyakan tentang keluhan-keluhan setelah mendapat suntikan serta pastikan bahwa KB suntikan cocok bagi klien.
- b. Cuci tangan
- c. Lakukan inspeksi terhadap selaput lendir, varieces, genitalia, tungkai
- d. Ukur tanda vital tekanan darah dan denyut nadi .
- e. Timbang berat badan.
- f. Lakukan anmnesa tentang tanggal haid terakhir.
- g. Cuci tangan.
- h. Tentukan tanggal kembali.
- i. Catat dalam buku, register, pencatatan dan pelaporan, kartu kunjung.



Sumber: Melindacare.2015/04/25.
10.32



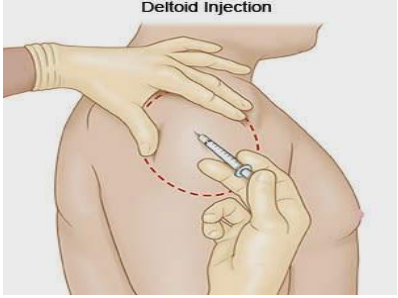
Sumber: Damanik. 2017/09/11.
11.07




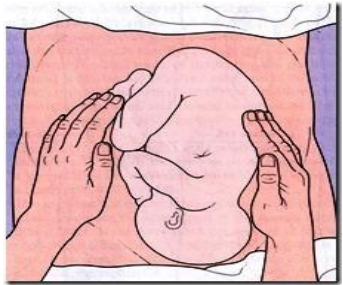
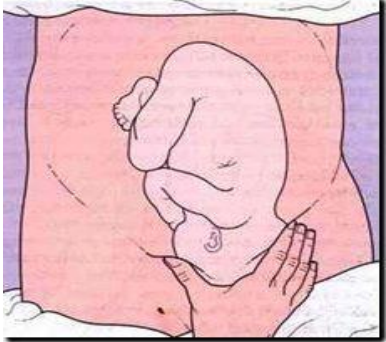
Sumber:Avisena.2019/03/26. 10:44



Sumber: Nabila. 2018/10/06. 10.54

<p>PERHATIAN</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Bersikap teliti dan tidak ragu-ragu. b. Tanggap terhadap reaksi ekseptor. c. Perhatian teknik sterilisasi saat melakukan suntikan d. Jangan memijat tempat suntikan setelah disuntik karena akan mempercepat absorpsi dan memperpendek jangkang waktu efektivitasnya. 	 <p style="text-align: center;">Sumber: Nikmah. 2016/05/26. 11.34</p>
<p>SUMBER</p>	<p>Lowdermik, Deitra. 2013. <i>Keperawatan Maternitas</i>. PT Salemba Medika. https://www.alodokter.com/tips-dan-cara-menggunakan-test-pack-untuk-hasil-lebih-akurat https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/jenis-kb-manfaat-kb-kekurangan-program-kb-tujuan-kb-57 http://repository.helvetia.ac.id/883/2/BAB%20I-III.pdf</p>	

PALPASI MENURUT LEOPOLD

<p>PENGERTIAN</p>	<p>Melakukan palpasi di daerah perut klien prepartum untuk memastikan letak bayi</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar : Palpasi Leopold I Sumber : Yurisca, 2014 Diakses pada : 01/07/14.00</p>
<p>TUJUAN</p>	<p>a. Mengetahui letak janin dari luar melalui palpasi/perabaan</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar : Palpasi Leopold II Sumber : Yurisca, 2014 Diakses pada : 01/07/14.00</p>
<p>KEBIJAKAN</p>	<p>Perawat melakukan palpasi Leopold untuk mengetahui letak bayi dan menentukan tindakan selanjutnya apabila letak bayi bukan verteks (kepala)</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar : Palpasi Leopold III Sumber : Yurisca, 2014 Diakses pada : 01/07/14.00</p>
<p>PROSEDUR</p>	<p>PERSIAPAN ALAT</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kartu klien b. Meja periksa / tempat tidur klien c. Alat tulis d. Sampiran / tirai kalau perlu 	

LANGKAH-LANGKAH

- a. Siapkan klien dalam posisi dorsal rekumben dengan satu bantal di atas tempat tidur / meja periksa
- b. Siapkan lingkungan untuk menjaga privacy klien
- c. Jelaskan tujuan tindakan kepada klien
- d. Cuci tangan
- e. Petugas berdiri disamping klien
- f. Tentukan tinggi fundus uteri
- g. Palpasi menurut Leopold
 1. Lakukan pemeriksaan Leopold I

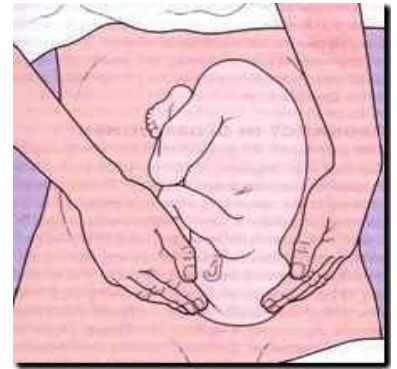
Cara pemeriksaanya:

1. Pemeriksaan menghadap kearah muka ibu hamil.
 2. Kedua tangan meraba bagian fundus dan mengukur beberapa tinggi fundus uteri.
 3. Meraba bagian apa yang ada di fundus (kepalah ataukah bokong janin).
2. Lakukan pemeriksaan Leopold II

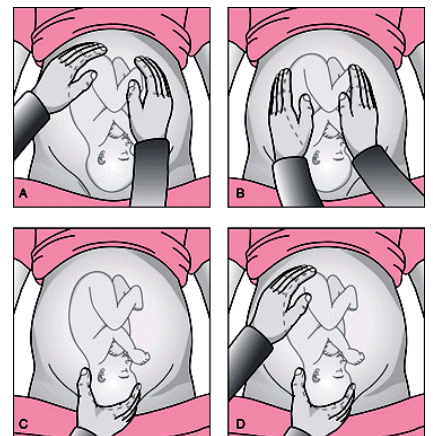
Cara pemeriksaanya :

1. Kedua tangan pemeriksa berada disebelah kanan dan kiri perut ibu.
 2. Ketika memeriksa sebelah kanan, maka tangan kanan menahan perut sebelah kiri kearah kanan, begitu pula sebaliknya.
 3. Jika teraba rata, ada tahanan maka itu adalah punggung bayi, jika teraba bagian kecil menonjol, itu adalah bagian kecil janin.
3. Lakukan pemeriksaan Leopold III

Cara pemeriksaanya :



Gambar : Palpasi Leopold IV
Sumber : Yurisca, 2014
Diakses pada : 01/07/14.00





Gambar : Palpasi Leopold 1-4
Sumber : Yurisca, 2014
Diakses pada : 01/07/14.00

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tangan kiri menahan fundus. 2. Tangan kanan meraba bagian yang ada di bawah uterus. Jika teraba bulat, melenting, keras, dan dapat digoyangkan, maka itu adalah kepala. Jika bagian bawah tidak ditemukan kedua bagian tersebut maka pertimbangkan janin dalam letak melintang. 3. Pada letak sungsang/lintang tangan pemeriksa dapat merasakan goyangan pada bagian bawah, tangan kiri merasakan <i>ballotement</i> (pantulan dari kepala janin, terutama ditemukan pada usia kehamilan 20-28 minggu). 4. Lakukan pemeriksaan Leopold IV Cara pemeriksaanya : <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemeriksa menghadap kaki pasien. 2. Kedua tangan meraba bagian janin yang ada di bawah. Jika teraba kepala tempatnya kedua tangan di arah yang berlawanan di bagian bawah. 3. Jika kedua tangan konvergen (dapat saling bertemu) berarti kepala belum masuk panggul. 4. Jika kedua tangan divergen (tidak saling bertemu) berarti kepala sudah masuk panggul. h. Bereskan klien , alat dan lingkungan i. Cuci tangan j. Catat hasil pemeriksaan k. Tentukan masalah keperawatan l. Buat rencana tindakan m. Berikan penyuluhan yang dibutuhkan klien <p>HAL-HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tanggap terhadap reaksi klien , 	
--	--	--

	bersikap sabar , sopan , ramah & teliti b. Konsultasi dengan bidan / dokter kalau letak bayi lain dari verteks (kepala)	
SUMBER	https://www.academia.edu/31379567/STANDAR_OPERASIONAL_PROSEDUR_PEMERIKSAAN_PALPASI_LEOPOLD diakses pada tanggal 03 Maret 2020 pukul 13.20 http://yuriscamegapatria.blogspot.com/2014/03/pemeriksaan-abdomen-ibu-hamil.html diakses pada tanggal 03 Maret 2020 pukul 13.45 https://oshigita.wordpress.com/2013/10/31/pemeriksaan-palpasi-leopold/ diakses pada tanggal 03 Maret 2020 pukul 13.56	



AUSKULTASI BUNYI JANTUNG JANIN (BJJ/FHT)


PENGERTIAN	Mendengarkan serta mengukur bunyi jantung janin dan keteraturannya dalam kandungan ibu dengan menggunakan foetoskop	 <p>Gambar : Stetoskop Laenec Sumber : Putri, 2018 Diakses pada : 01/07/2020. 12.30</p>
TUJUAN	a. Untuk mengetahui denyut jantung janin apakah normal atau tidak	 <p>Gambar : Pemeriksaan DJJ Sumber : Riska 2017 Diakses pada : 01/07/2020. 12.30</p>
KEBIJAKAN	Perawat dapat membedakan denyut aorta ibu ,	

	bising usus ibu dan denyut jantung janin	
PROSEDUR	<p>PERSIAPAN ALAT</p> <ol style="list-style-type: none"> Stetoskop Laenec / foetoskop Alat tulis Kartu klien Arloji yang memiliki jarum detik Sampiran / tirai <p>LANGKAH-LANGKAH</p> <ol style="list-style-type: none"> Jelaskan tujuan tindakan kepada klien . periksa FHT/BJJ secara rutin di ruang rawat inap Q1H dan Q15 menit dalam kamar bersalin Anjurkan klien berbaring ditempat tidur dengan satu bantal Siapkan lingkungan untuk menjaga privacy klien (pasang tirai / tutup pintu) Cuci tangan Petugas berdiri disamping klien Lakukan palpasi Leopold untuk menentukan lokasi punggung bayi Tempatkan foetoskop pada tempat titik maksimum saat uterus tidak berkontraksi Tahan dinding perut pada bagian lain Periksa nadi ibu pada waktu yang sama dengan tangan lain Bedakan bunyi : <ol style="list-style-type: none"> ➤ Pihak ibu : Denyut aorta , bising usus ➤ Pihak bayi : Denyut jantung bayi , gerakan bayi Hitung frekuensi BJJ sebanyak 3 x 5 detik dengan selang waktu berhenti masing-masing 5 detik Bereskan klien dan alat Cuci tangan Dokumentasikan dalam kartu klien , laporkan perubahan yang berarti catat secara “ 12-12-11=140” (sesuai hasil yang sebenarnya) <p>PERHATIAN</p> <ol style="list-style-type: none"> Secepatnya kolaborasi dengan bidan / dokter kalau BJJ / FHT yang < 100 atau > 180 , atau tidak ada sama sekali Tanggap terhadap keluhan / reaksi klien 	

	c. Bersikap teliti dan sabar	
SUMBER	https://www.bukalapak.com/p/kesehatan-2359/alat-kesehatan/timbangan-alat-ukur-kesehatan/5i6y9b-jual-stetoskop-laennec-stetoskop-bidan diakses tanggal 03 Maret 2020 pukul 14.00 http://www.hargastetoskop.com/2015/09/stetoskop-kuno-monoaural-sejarah.html diakses pada tanggal 03 Maret 2020 pukul 14.15	

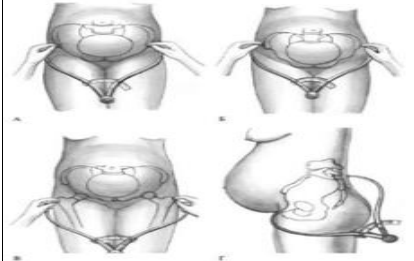
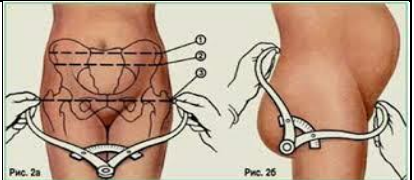
AUSKULTASI BUNYI JANTUNG JANIN (BJJ/FHT) DENGAN DOPLER

PENGERTIAN	Mendengarkan serta mengukur bunyi jantung janin dan keteraturannya dalam kandungan ibu dengan menggunakan Doppler	 <p>Gambar : Doppler Sumber : Alibaba, 2020 Diakses pada : 01/07/2020. 13.15</p>
TUJUAN	a. Untuk mengetahui denyut jantung janin apakah normal atau tidak	 <p>Gambar : pemeriksaan denyut dengan Doppler Sumber : Alibaba, 2020 Diakses pada : 01/07/2020. 13.15</p>

<p>KEBIJAKAN</p>	<p>a. Bila denyut jantung janin tidak bisa diaskultasi dengan fetoskop maka perlu didengar melalui Doppler</p> <p>b. Perawat melaksanakan pelayanan antenatal dengan sebaik-baiknya</p>	 <p>Gambar : Jelly USG Sumber : Alex, 2020 Diakses pada : 01/07/2020. 13.20</p>
<p>PROSEDUR</p>	<p>PERSIAPAN ALAT</p> <p>a. Doppler dengan baterai</p> <p>b. Jelly</p> <p>c. Tissue</p> <p>d. Jam</p> <p>LANGKAH-LANGKAH</p> <p>a. Informasikan kepada klien tentang tindakan yang akan dilakukan</p> <p>b. Pasang tirai kalau perlu</p> <p>c. Cuci tangan</p> <p>d. Pastikan Doppler berfungsi dengan baik , bila perlu masukan baterai dengan posisi tepat</p> <p>e. Oleskan jelly pada perut ibu dimana letak punggung janin</p> <p>f. Tekan tombol “on” dengan bunyi jantung janin selama satu menit stela yakin terdengar , hitung frekuensi denyut jantung janin</p> <p>g. Tekan tombol “off “ untuk mematikan Doppler</p> <p>h. Ambil tissue bersihkan perut ibu dan Doppler dari jelly</p> <p>i. Lepaskan baterai Doppler dan simpan pada tempatnya , bila Doppler sudah tidak digunakan</p> <p>HAL-HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN</p> <p>d. Segera kolaborasi dengan bidan / dokter kalau BJJ / FHT yang < 100 atau > 180 , atau tidak ada</p>	

	<p>sama sekali</p> <p>e. Tanggap terhadap keluhan / reaksi klien</p> <p>f. Bersikap teliti dan sabar</p>	
SUMBER	<p>https://indonesian.alibaba.com/product-detail/jpd-100b-fetal-doppler-with-rechargeable-battery-60521145670.html diakses pada tanggal 03 Maret 2020 pukul 16.14</p> <p>https://www.alodokter.com/memonitor-detak-jantung-janin-untuk-mencegah-gangguan-kelahiran diakses pada tanggal 03 Maret 2020 pukul 16.15</p>	

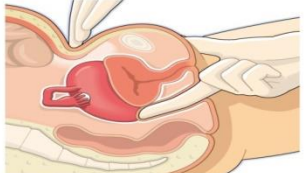
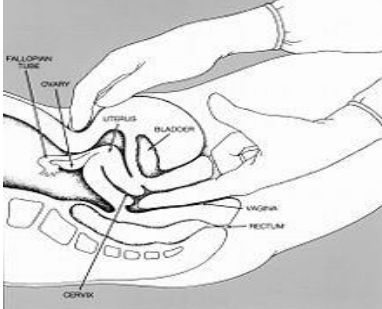
MENGUKUR PANGGUL LUAR (MENSURASI)

PENGERTIAN	Suatu tindakan untuk mengukur panggul luar ibu hamil dengan menggunakan jangka panggul	 <p>Gambar : Pengukuran panggul luar Sumber : Aida, 2018 Diakses pada : 01/07/2020. 14.15</p>
TUJUAN	a. Mengetahui apakah jalan lahir dapat dilalui oleh janin	 <p>Gambar : Pengukuran panggul luar Sumber : Aida, 2018 Diakses pada : 01/07/2020. 14.15</p>
KEBIJAKAN	Perawat melakukan pengukuran panggul luar dengan teliti dan apabila hasil pengukurannya tidak normal kolaborasi dengan dokter	
PROSEDUR	PERSIAPAN ALAT a. Jangka panggul	

	<p>b. Ukuran sentimeter c. Alat tulis d. Kartu klien</p> <p>LANGKAH-LANGKAH</p> <p>a. Jelaskan kepada klien tujuan dan prosedur tindakan b. Anjurkan klien berbaring diatas tempat tidur dengan satu bantal c. Atur lingkungan untuk menjaga privacy klien d. Cuci tangan e. Petugas berdiri disebelah kanan klien f. Gunakan jangka panggul untuk mengukur : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Distansia spinarum ➤ Distansia kristarum ➤ Distansia trokhanterika ➤ Konyugata eksterna (distansia beaudeoque) ➤ Distansia tuberium </p> <p>g. Gunakan sentimeter mengukur lingkaran panggul h. Bereskan klien , alat-alat dan lingkungan i. Cuci tangan j. Dokumentasikan hasil pengukuran k. Buat kesimpulan l. Beri penyuluhan kalau perlu</p> <p>PERHATIAN</p> <p>a. Tanggap terhadap reaksi klien b. Teliti c. Sabar dan ramah</p> <p>Langkah-Langkah Pemeriksaan Panggul Luar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persetujuan Pemeriksaan 2. Jelaskan tentang prosedur pemeriksaan 3. Jelaskan tentang tujuan pemeriksaan 4. Jelaskan bahwa proses pemeriksaan mungkin akan 	
--	---	--

<p>SUMBER</p>	<p>menimbulkan perasaan kuatir atau kurang menyenangkan tetapi tidak akan menimbulkan gangguan pada kandungan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Pastikan bahwa ibu telah mengerti prosedur dan tujuan pemeriksaan. 6. Mintakan persetujuan lisan untuk melakukan pemeriksaan. <p>Persiapan</p> <p>Alat dan Bahan</p> <p>Pita meteran (pita pengukur)</p> <p>Jangka panggul</p> <p>Kemudian ukur panggul ibu, ukuran-ukuran yang perlu diukur :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Distantia spinarum 2. Distantia cristarum 3. Conjugata externa 4. Ukuran lingkaran panggul <p>Setelah didapat ukuran-ukuran panggul ibu, maka beritahukan pada ibu hasil pemeriksaan dan pemeriksaan telah selesai.</p> <p>https://id.scribd.com/document/375997442/Sop-Pengukuran-Panggul-Luar</p>	
----------------------	---	--

MELAKUKAN PERIKSA DALAM

<p>PENGERTIAN</p>	<p>Pakai tangan dimasukkan kedalam vagina klien untuk periksa keadaan serviks</p>	 <p>Gambar : Periksa dalam Sumber : Richard, 2020 Diakses pada : 01/07/2020.15.35</p>
<p>TUJUAN</p>	<p>a. Mengetahui pembukaan dan ketebalan serviks b. Mengetahui presentasi bayi</p>	 <p>Gambar : Periksa dalam Sumber : Richard, 2020 Diakses pada : 01/07/2020.15.35</p>
<p>KEBIJAKAN</p>	<p>Periksa dalam jangan dilakukan kalau ada perdarahan segar atau plasenta previa</p>	
<p>PROSEDUR</p>	<p>PERSIAPAN ALAT a. Alas karet 1 , sarung tangan steril 2 , klem</p>	

	<p>steril 1</p> <p>b. Beberapa bola kapas steril , fisoheks / jelly dalam tempatnya</p> <p>c. Tempat sampah , sampiran / tirai</p> <p>LANGKAH-LANGKAH</p> <p>a. Jelaskan kepada klien tentang tujuan dan prosedur tindakan</p> <p>b. Cuci tangan</p> <p>c. Anjurkan klien berbaring dengan posisi dorsal recumbent</p> <p>d. Atur lingkungan untuk menjaga privacy klien (pasang tirai / tutup pintu)</p> <p>e. Kalau perlu , membersihkan perineum klien lebih</p> <p>f. Gunakan kaus tangan steril , olesi sedikit dengan fisoheks</p> <p>g. Anjurkan klien melemaskan diri dan tidak mengangkat pantat saat dilakukan periksa dalam</p> <p>h. Pasang jelly pada ujung jari tunju dan jari tengah</p> <p>i. Lakukan periksa dalam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gunakan 1 tangan untuk membuka labia dan perhatikan apakah ada luka atau lesi padanya • Perhatikan apakah ada pengeluaran dari vagina • Masukkan jari telunjuk dari jari tengah ke dalam vagina , mengarah ke punggung • Sentuh serviks , perhatikan apakah keras atau lembut , tipis atau tebal • Buka kedua jari dan palpasi untuk mengukur pembukaan serviks <p>j. Keluarkan jari . lepaskan sarung tangan</p> <p>k. Bereskan alat , klien dan lingkungan</p> <p>l. Cuci tangan</p> <p>m. Dokumentasikan hasil periksa dalam dan laporkan perubahan yang berarti</p> <p>PERHATIAN</p> <p>a. Merawat yang melakukan periksa dalam , tidak boleh kuku lebih panjang dari ujung jari</p> <p>b. Tanggap terhadap reaksi klien</p> <p>c. Bersikap sabar , ramah dan teliti</p>	
--	--	--

	<p>Langkah-langkah dalam melakukan pemeriksaan dalam :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tutupi badan ibu dengan selimut. 2. Minta ibu berbaring terlentang dengan lutut ditekuk dan paha dibentangkan (mungkin akan membantu jika ibu menempelkan kedua telapak kakinya satu sama lain). 3. Gunakan sarung tangan DTT atau steril saat melakukan pemeriksaan. 4. Gunakan kasa atau gulungan kapas DTT yang dicelupkan ke air DTT/larutan antiseptic. Basuh labia secara hati-hati, seka dari bagian depan ke belakang untuk menghindari kontaminasi feses (tinja). 5. Periksa genitalia eksterna, perhatikan apakah ada luka atau massa (benjolan) termasuk kondilomata, varikosis vulva atau rectum, atau luka parut diperineum. <p>Melakukan penilaian terhadap :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Cairan vagina dan tentukan apakah ada bercak darah, perdarahan pervaginam atau mekonium. 2. Jika ada perdarahan pervaginam, jangan lakukan pemeriksaan dalam. 3. Bila ketuban sudah pecah, lihat warna dan bau air ketuban. Jika terlihat pewarnaan mekonium, nilai apakah kental atau encer dan periksa DJJ 4. Jika mekonium encer dan DJJ normal, 	
--	---	--

	<p>teruskan memantau DJJ dengan seksama menurut petunjuk pada partograf.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Jika ada tanda-tanda akan terjadi gawat janin, lakukan rujukan segera. 6. Jika mekonium kental, nilai DJJ dan rujuk segera. 7. Jika tercium bau busuk, mungkin telah terjadi infeksi. 8. Dengan hati-hati pilahkan labium majus dengan jari manis dan ibu jari(gunakan tangan periksa). 9. Masukkan (hati-hati jari telunjuk yang diikuti oleh jari tengah). 10. Jangan mengeluarkan kedua jari tersebut sampai pemeriksaan selesai dilakukan. 11. Jika selaput ketuban belum pecah, jangan melakukan tindakan amniotomi(merobeknya). Alasannya amniotomi sebelum waktunya dapat meningkatkan resiko infeksi terhadap ibu dan bayi serta gawat janin. 12. Nilai vagina. Luka parut di vagina mengindikasikan adanya riwayat robekan perineum atau tindakan episiotomy sebelumnya. 13. Nilai portio uteri : konsistensi (lunak, kaku) dan posisi. 14. Nilai pembukaan dan penipisan serviks. 15. Pastikan tali pusat dan atau bagian-bagian kecil (tangan atau kaki) tidak teraba pada saat melakukan periksa dalam. Jika teraba maka ikuti langkah-langkah gawat 	
--	--	--

<p>SUMBER :</p>	<p>darurat dan segera rujuk.</p> <p>16. Nilai penurunan bagian terbawah janin dan tentukan apakah bagian tersebut telah masuk ke dalam rongga panggul.</p> <p>17. Jika bagian terbawah adalah kepala, pastikan penunjuknya (Ubun-ubun kecil, ubun-ubun besar atau frontanel magna) dan celah (sutura) digitalis untuk menilai derajat penyusupan atau tumpang tindih tulang kepala dan apakah ukuran kepala janin sesuai dengan ukuran jalan lahir.</p> <p>18. Lakukan penilaian penurunan kepala terhadap bidang Hodge. Jika bagian terbawah janin adalah bokong, maka lakukan penilaian penurunan bokong sampai dengan SIAS.</p> <p>19. Jika pemeriksaan terbawah sudah lengkap, keluarkan kedua jari pemeriksaan (hati-hati), celupkan sarung tangan kedalam larutan untuk dekontaminasi, lapaskan kedua sarung tangan tadi secara terbalik dan rendam dalam larutan dekontaminan selama 10 menit.</p> <p>20. Cuci kedua tangan dan segera keringkan dengan handuk yang bersih dan kering.</p> <p>21. Bantu ibu untuk mengambil posisi yang lebih nyaman.</p> <p>22. Jelaskan hasil-hasil pemeriksaan kepada ibu dan keluarganya</p> <p>https://skata.info/article/detail/195/antenatal-</p>	
------------------------	--	--

	care-pemeriksaan-kehamilan-demi-keselamatan-ibu-dan-janin https://id.scribd.com/document/355760913/SOP-Pemeriksaan-Dalam	
--	--	--

MENOLONG PARTUS NORMAL DI KAMAR BERSALIN

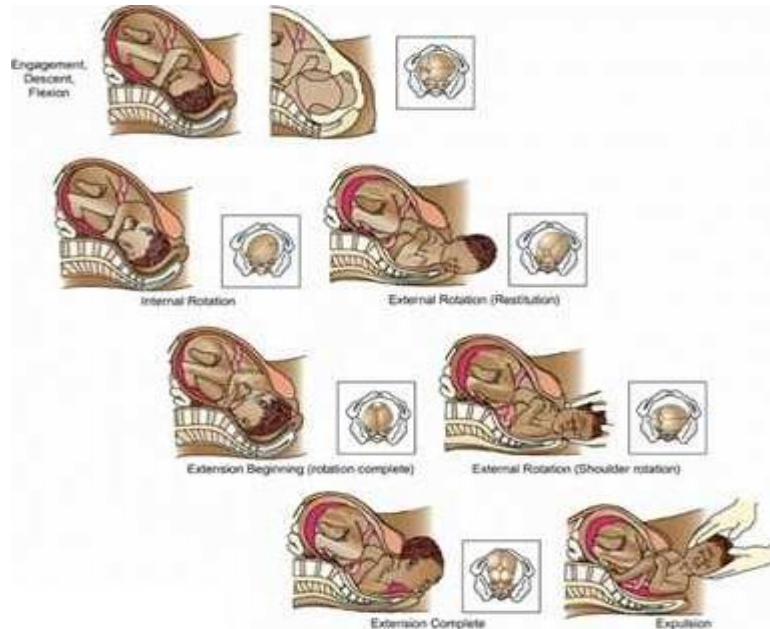
PENGERTIAN	Menerima ibu hamil yang siap melahirkan bersama seorang keluarga (seperti : suami) untuk mendampingi klien selama klien berada diruang bersalin. Untuk tindakan ini membutuhkan minimal seorang perawat steril dan satu orang lagi untuk perawat sirkulasi
TUJUAN	<ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan rasa aman dan tenang pada klien , sehingga ada kerja sma baik diantara perawat dan klien b. Menolong persalinan tanpa ada komplikasi pada ibu atau bayi c. Mencegah infeksi nosokomial pada ibu atau bayi
KEBIJAKAN	Menolong partus normal dengan prinsip steril untuk mencegah infeksi nosokomial dan juga perlindungan diri pesawat
PROSEDUR	PERSIAPAN ALAT <ol style="list-style-type: none"> a. Sarung tangan steril ukuran sesuai keperluan b. Bungkus steril untuk perlengkapan melahirkan <ul style="list-style-type: none"> • 2 helai seprei setengah • 2 helai sarung kaki , 2 klem arteri • 1 kateter fren karet (untuk kateterisasi sementara) • 2 bengkok • 1 gunting tali pusat • 2 helai gown steril • 2 handuk steril • Kapas steril secukupnya • Gauze steril secukupnya c. Meja alat d. Meja bersalin dengan alat tenun dan perlengkapan yang bersih <ul style="list-style-type: none"> • Karet alas meja bersalin yang disambungkan ke ember e. Lampu sorot f. Jam dinding

	<p>g. Alat siap kalau diperlukan</p> <ul style="list-style-type: none"> • 1 kokher (alat pemecah ketuban) • Alat episiotomi (sesuai protap “ melakukan episiotomy / menjahit perineum “) • Oksigen dan alat-alat • Perlengkapan pemasangan infus • Trolley emergency lengkap dan siap pakai • Mesin isap dan perlengkapannya • Gelas pengukur stainless <p>h. Topi , masker , sepatu bot untuk petugas</p> <p>i. Fisoheks atau betadine 3 %</p> <p>j. Normal saline 0,9 %</p> <p>k. Pakaian ganti klien</p> <p>l. Pembalut softex dengan talinya</p> <p>m. Boks untuk menghangatkan bayi kalau ada</p> <p>n. Perlengkapan alat bayi steril</p> <ul style="list-style-type: none"> • Alat tenun bayi • Penghisap lendir bayi • Pengikat tali pusat <p>o. Perlengkapan alat sesuai protap “ menolong Bayi Baru Lahir “</p> <p>p. Alat tulis , stetoskop dan tensimeter , foetoskop , tempat sampah</p> <p>LANGKAH-LANGKAH</p> <p>a. Ciptakan hubungan saling percaya dengan klien</p> <p>b. Kalau memungkinkan orientasikan lingkungan kamar bersalin kepada klien untuk mengurangi rasa cemas terhadap lingkungan yang baru</p> <p>c. Jelaskan prosedur yang akan dilakukan oleh klien selama proses bersalin seperti menjaga sterilitas , cara mengedan dsb</p> <p>d. Observasi BJJ/FHT Q1H dan Q15 menit dikamar bersalin</p> <p>e. Monitor tanda vital</p> <p>f. Cek ulang pembukuan sesuai protop “ Melakukan Periksa Dalam “</p> <p>Kalau pembukuan sudah lengkap siapkan untuk proses persalinan :</p> <p>a. Pastikan ulang bahwa perlengkapan kamar bersalin sudah siap</p> <p>b. Bawa klien ke kamar dan baringkan di meja bersalin</p> <p>c. Perawat menggunakan masker , topi , dan sepatu bot</p> <p>d. Pasang besi lekung pembatas daerah steril . kaki klien diangkat ke dalam</p> <p>e. Sirup sesuai protop “ Memberikan Posisi Litotomi “</p> <p>f. Cuci tangan biasa</p> <p>g. Gunakan sarung tangan steril</p> <p>h. Cuci kemaluan sesuai protap “ Membersihkan Vulva Secara Steril “</p> <p>i. Pakai gown steril</p> <p>j. Pakai kaus tangan steril</p> <p>k. Pasang kain steril kepada klien</p> <ul style="list-style-type: none"> • Seprei setengah dibagian perut klien • Sarung kaki pada kedua kaki • Seprei setengah dibawah pantat klien
--	---

	<p>Menolong persalinan normal</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kalau perlu lakukan kateterisasi sesuai protap “ Memasang Kateter Sementara “ b. Bimbing klien mengedan saat his muncul c. Lakukan episiotomi kalau perlu sesuai protap “ Melakukan Episiotomi “ d. Kelahiran bayi <ul style="list-style-type: none"> • Kalau kepala sudah keluar , bimbing klien untuk tidak mengedan , tetapi menarik napas sebentar • Kalau memungkinkan , biarkan tubuh bayi lahir sendiri sambil perawat mengangkatnya • Perhatikan waktu / jam kelahiran bayi • Taruh bayi diatas perut ibunya • Sambil memperhatikan apgar score , gunakan alat pengisap bayi untuk menghisap lendir dari hidung dan mulut bayi • Kalau perlu upayakan bayi menangis • Pasang 2 klem pada tali pusat dan potong tali pusat • Serahkan bayi dengan petugas lain yang akan melayani e. Ukur tanda-tanda vital klien f. Tunggu hingga plasenta keluar g. Observasi kelengkapan plasenta h. Masase fundus rahim sampai mengeras dan perdarahan berhenti i. Periksa keadaan perineum j. Jahit perineum kalau ada episiotomy /rupture perineum sesuai protap “ Melakukan Episiotomi / Menjahit perineum “ k. Bersihkan dan bereskan klien , pasang pembalut softex l. Perawat lain menyiapkan tempat tidur klien diruang rawat m. Siapkan dan pindahkan klien keluar dari kamar bersalin k ruang rawat n. Bereskan dan bersihkan semua alat-alat o. Dokumentasikan semua tindakan hasil yang ditemukan . laporkan yang perlu dilaporkan <p>PERHATIAN</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Protap ini sangat umum untuk persalinan normal . harap segera berkolaborasi dengan bidan / dokter / petugas anestesi kalau ada indikasi . seperti berikut : <ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan serviks tidak maju • BJJ/FHT hilang , < 100 atau > 180 • Tekanan darah ibu > 140/90 • Perdarahan tidak berhenti • Plasenta tidak lengkap • Bayi kembar atau presentasi abnormal • Bayi lahir tidak langsung bernapas dll b. Dalam masa proses persalinan , segera pasang infus / oksigen kalau ada indikasi sambil berkolaborasi dengan tim medis c. Tanggap terhadap reaksi klien (ibu dan bayi) dan lakukan interveksi segera kalau diperlukan & bersikap ramah , sabar dan teliti d. Tanda-tanda vital rutin (termasuk cek tinggi fundus dan perdarahan) pada
--	--

ibu post-partum : Q15 menit x 4, Q30 menit x 1 , Q1H x 1, kemudian rutin

Gambar :



Sumber : Fery, 2016

Diakses pada : 01/07/2020.15.13

1. Pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologis

Kala II

Dimulai dari pembukaan serviks lengkap, umumnya pada kala 1 atau kala II dengan kepala janin sudah masuk dalam ruang panggul atau ketuban pecah sendiri.

Ada 2 cara mendedan

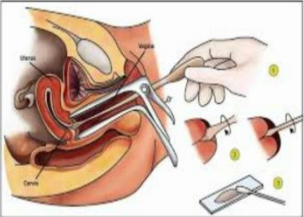

- a. wanita hamil dalam posisi berbaring merangkul kedua pahanya sampai batas siku. Kepala sedikit diangkat sehingga dagunya mendekati dadanya dan ibu hamil dapat melihat perutnya.
- b. posisi badan seperti no 1, tetapi posisi badan miring kekiri dan kekanan tergantung pada letak punggung anak, hanya satu kaki dirangkul yakni kaki yang atas. Posisi ini baik dilakukan bila putaran paksi dalam belum sempurna.

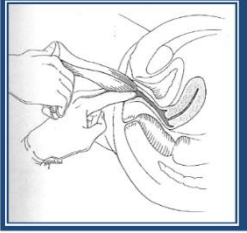
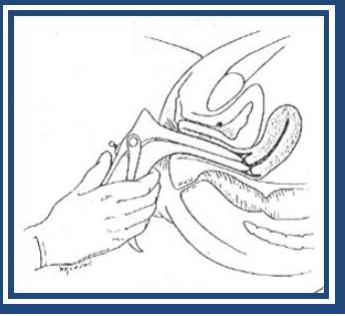
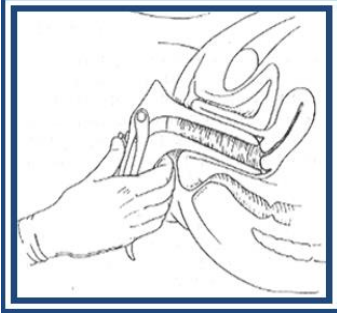
2. Membantu melahirkan kepala

	<p>Setelah ada melihat puncak kepala tahan perineum dengan tangan kanan perawat dibawah tangan kiri perawat pada kepala bayi. Biarkan secara bertahap keluar dibawah tangan tidak kiri perawat dengan tangan kanan yang cukup kuat namun tidak menghalangi</p> <p>3. Membantu melahirkan bahu</p> <p>Setelah kepala janin keluar selanjutnya kita melahirkan bahu janin bagian depan dengan cara kedua telapak tangan pada samping kiri dan kanan kepala janin. Kepala janin ditarik perlahan-lahan kearah anus sehingga bahu depan lahir.</p> <p>4. Melahirkan seluruh tubuh bayi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. saat bahu posterior lahir geser tangan bawah atau posterior kearah perineum dan sanggah bahu dan lengan atas bayi pada tangan tersebut b. gunakan tangan yang sama untuk menopang samping lateral tubuh bayi saat lahir. c. Tangan bawah atau posterior menopang samping lateral tubuh bayi saat lahir. d. Secara simultan, tangan atas atau anterior untuk menelusuri dan memegang bahu, siku dan lengan bagian anterior. e. Lanjutkan penelusuran dan memegang tubuh bayi kebagian punggung janin, bokong dan kaki f. Dari arah belakang, sisipkan jari telunjuk tangan diantara kedua kaki bayi yang kemudian dipegang dengan ibu jari dan ketiga jari tangan lainnya. g. Letakkan bayi diatas kain atau handuk yang telah disiapkan pada perut bawah ibu dan posisikan kepala bayi sedikit lebih rendah dari tubuhnya. h. Segera keringkan sambil melakukan rangsangan pada tubuh bayi dengan kain atau selimut diatas perut ibu. Pastikan bahwa kepala bayi tertutup dengan baik. <p>Kala III</p> <p>Kala persalinan terdiri atas 2 fase yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. fase pelepasan plasenta 2. fase pengeluaran plasenta <p>Pelepasan dan pengeluaran terjadi karena kontraksi, mulai terjadi lagi setelah</p>
--	--

SUMBER	<p>berhenti singkat setelah kelahiran bayi. Kontraksi kurang lebih setiap 2-2,5 menit selama kala III persalinan. Setelah bayi lahir kontraksi berikutnya tidak terjadi selama 3 – 5 menit.</p> <p>Tanda-tanda lepasnya plasenta mencakup beberapa atau semua hal dibawah ini : Perubahan bentuk dan tinggi fundus, setelah bayi lahir dan sebelum miomerium mulai berkontraksi, uterus berbentuk bulat, penuh dan tinggi fundus biasanya dibawah pusat. Setelah uterus berkontraksi dan plasenta terdorong ke bawah, uterus berbentuk segitiga atau seperti buah alvukat dan fundus berapa diatas pusat.</p> <p>https://id.scribd.com/document/333683879/Sop-Menolong-Partus-Normal http://unipasby.ac.id/ckeditor/images-media/1524061542_SOP%20PERTOLONGAN%20PERSALINAN%20NORMAL.pdf</p>
---------------	--

MELAKUKAN INSPEKULO


PENGERTIAN	Memasukan alat spekulum memeriksa bagian dalam vagina dan serviks	 <p style="text-align: center;">Gambar : Melakukan inspekulo</p> <p style="text-align: center;">Sumber : Bambang, 2009</p> <p style="text-align: center;">Diakses pada : 01/07/2020.15.20</p>
TUJUAN	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengkaji keadaan ketuban apakah masih utuh atau sudah pecah b. Melihat serviks dan memeriksa keadaan , pembukaan c. Mencari lesi , robekan , perdarahan pada vagina atau serviks 	
KEBIJAKAN	Jaga privasi klien dan bekerja dengan hati-hati.	
HAL-HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN	<ol style="list-style-type: none"> 1 Jelaskan terlebih dahulu setiap prosedur kepada pasien 2 Pastikan penerangan lampu cerah 3 Hati-hati 	
PROSEDUR	<p>PERSIAPAN ALAT</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Speculum steril , lampu sorot , jelly steril b. Sarung tangan steril 2 , kapas steril c. Cairkan Noemal Saline 0.9 % (NS) d. Bengkok steril , klem , ember , tempat sampah , sampiran / tirai <p>LANGKAH-LANGKAH</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Jelaskan kepada klien 	 <p style="text-align: center;">Gambar : Persiapan alat untuk melakukan inspekulo</p> <p style="text-align: center;">Sumber : Bambang, 2009</p>

	<p>tentang tujuan dan prosedur tindakan</p> <ol style="list-style-type: none"> b. Atur lingkungan untuk menjaga privacy klien (pasang tirai , tutup pintu) c. Lepaskan pakaian bawah dan baringkan klien dengan posisi dorsal rekumben d. Hidupkan lampu sorot e. Cuci tangan f. Pasang sarung tangan steril g. Bersihkan vulva dengan bola kapas dan NS dengan menggunakan klem h. Olesi spekulum dengan jelly i. Lakukan inspekulo <ul style="list-style-type: none"> • Tutup spekulum • Masukan ke vagina dengan posisi miring mengarah ke punggung • Rotasikan spekulum • Buka spekulum dan tutup skrup • Lakukan pemeriksaan • Tutup spekulum • Cabut spekulum dan masukkan ke dalam ember j. Bereskan klien , alat dan lingkungan k. Cuci tangan l. Dokumentasikan tindakan dan laporkan hasil temuan 	<p>Diakses pada : 01/07/2020.15.20</p>    <p>Gambar : Pemeriksaan Inspekulo Sumber : Bambang, 2009</p> <p>Diakses pada : 01/07/2020.15.20</p>
--	--	---

SUMBER	Bambang. 2009. Diakses pada tanggal 25 Februari . Pukul 13:48 - Mardiah, Retno 2017. Diakses pada tanggal 25 Februari 2020 pukul 10:25 - www.referensibebas.com.
---------------	--

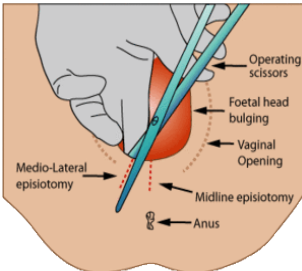
MEMBERSIHKAN VULVA SECARA STERIL



PENGERTIAN	Membersihkan daerah perineum sebelum memasang kain steril pada klien parturim yang telah siap untuk melahirkan	 <p>Gambar : Membersihkan vulva Sumber : Medina, 2018 Diakses pada : 18/07/2020.11.30</p>
TUJUAN	a. Menciptakan daerah perineum steril mungkin sebelum persalinan b. Mencegah penularan infeksi dan penyakit pada klien atau bayi	
HAL-HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN	a. Patuhi prosedur pelaksanaan b. Terapkan prinsip pencegahan infeksi, diantaranya cuci tangan dan memakai sarung tangan c. Pastikan bahwa semua peralatan, perlengkapan dan bahan-bahan tersedia serta berada ditempat yang terjangkau d. Bekerja dengan hati-hati e. Bersikap ramah , sopan dan peka terhadap reaksi klien	
KEBIJAKAN	Daerah perineum perlu	

	dibersihkan sebelum klien partus untuk menciptakan daerah perineum yang steril	
PROSEDUR	<p>PERSIAPAN ALAT</p> <ol style="list-style-type: none"> Gauze steril secukupnya , bengkok steril Cairan desinfektans : air steril dengan sabun betadin , Fisoheks , atau hibiskrub , sarung tangan steril 2 , tempat sampah , sampiran /tirai <p>LANGKAH-LANGKAH</p> <ol style="list-style-type: none"> Jelaskan kepada klien tentang tujuan dan prosedur tindakan Siapkan alat-alat dan bawa ke dekat klien <ul style="list-style-type: none"> Buka pembungkus bengkok Buka gauze steril dan taruh diatas kain steril Tuangkan NS dan cairan antiseptik ke dalam bengkok Atur lingkungan untuk menjaga privacy klien Kalau memungkinkan anjurkan klien sendiri membersihkan vulva dengan sabun di WC / kamar mandi Anjurkan / bantu klien membuka pakaian bawah Dikamar bersalin , klien diberi posisi litotomi diatas meja bersalin . diruangkan , klien diberi posisi dorsal rekumben diatas tempat tidur Perawat cuci tangan Gunakan sarung tangan steril Cuci vulva secara steril <ul style="list-style-type: none"> Bebaskan gauze dengan cairan disinfektan 	 <p>Gambar : Alat untuk membersihkan vulva Sumber : Rico, 2019 Diakses pada : 18/07/12.15</p>  <p>Sumber : Ayu, 2019 Diakses pada : 18/07/12.30</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Bersihkan dari daerah tengah ke arah luar menurut gambar • 1 helai gauze 1 kali hapus saja • Vagina dan anus dibersihkan terakhir dengan menghapus dari atas ke bawah • Cuci sampai bersih <p>j. Bereskan klien , alat dan lingkungan klien</p> <p>k. Cuci tangan</p> <p>l. Dokumentasikan di kartu klien , laporkan hasil temuan yang berarti</p>	
SUMBER	<p>http:// www.scirbd.com diakses pada tanggal 03 Maret 2020. Pukul 10:20</p> <p>https://nursekey.com/3-urinalysis/ Diakses pada tanggal 25 Februari 2020 . Pukul 14:00</p>	

MELAKUKAN EPISIOTOMI / MENJAHIT LUKA

<p>PENGERTIAN</p>	<p>Episiotomi adalah suatu insisi yang dibuat secara sengaja pada perineum untuk melebarkan pembukaan jalan lahir. Sesudah bayi lahir, insisi ini harus dijahit kembali</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar : Melakukan episiotomi Sumber : Axel, 2020 Diakses pada : 18/07/2020.14.41</p>
<p>TUJUAN</p>	<p><i>Melakukan episiotomy</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mencegah kejadian ruptur perineum b. Melepaskan tekanan dari kepala bayi c. Mempercepatkan persalinan <p><i>Mejahit perineum</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Memperbaiki cedera pada perineum b. Mempercepatkan kesembuhan luka c. Mencegah infeksi 	
<p>KEBIJAKAN</p>	<p>Episiotomi dilakukan hanya pada klien yang sedang kontraksi kuat dan kepala bayi sudah hampir keluar dan sedang menekan perimeum</p>	
<p>HAL-HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1 Penggunaan cahaya yang cukup terang 2 Mengatur posisi kain steril di area rectum dan dibawahnya sampai dibawah ketinggian meja atau tempat tidur untuk 	



	<p>mengupayakan area yang tidak terkontaminasi jika benang jatuh kearea tersebut dan menyeka apapun yang terdapat ditempat tersebut</p> <p>3 Hati-hati jangan sampai kasa/kapas tertinggal dalam vagina</p> <p>4 Tindakan ini hanya dilakukan perawat/bidan yang sudah terlatih</p> <p>5 Tanggap terhadap reaks klien , bersikap sabar , teliti dan ramah</p>	
<p>PROSEDUR</p>	<p>PERSIAPAN ALAT</p> <p>a. Bengkok steril , sarung tangan steril ukuran sesuai keperluan</p> <p>b. Benang kromik steril 3-0 50-75 cm</p> <p>c. 1 perlak kecil yang bersih dan 1 kain alas steril , lampu</p> <p>d. Alat episiotomi , lengkap dengan</p> <ul style="list-style-type: none"> • 1 gunting episiotomi , 1 gunting benang , 1 klem kokher • 1 klem lurus , 1 klem panjang • 1 jarum bengkok khusus untuk menjahit perineum , 1 pinset <p>e. Gauze steril secukupnya , meja instrumen , lidokain 2 % 1-2 cc</p> <p>f. 1 spuit 5 cc steril dengan jarum steril no.23</p>	 <p>Gambar : Persiapan alat untuk melakukan episiotomi</p> <p>Sumber : Zulaeha, 2016</p> <p>Diakses pada : 25/02/2020.12.10</p>  <p>Gambar : Menggunting</p>

	<p>LANGKAH-LANGKAH Klien sudah dimeja bersalin . perawat telah menggunakan baju steril</p> <ol style="list-style-type: none"> Jelaskan kepada klien tentang tujuan dan prosedur tindakan Buka gunting episiotomi , masukan ujung bulat di bawah kulit perineum , tunggu kontraksi yang kuat dan kepala bayi menekan pada perineum Gunting perineum secara pelan sedikit demi sedikit hingga 1-2 cm . kalau perlu episiotomi lebih panjang , kolaborasi dengan bidan / dokter Dep/tekan luka episiotomi dengan gauze steril , teruskan tindakan persalinan sesuai protap “ menolong Persalinan Normal “ <p>Menjahit perineum , dilakukan pada klien post partum dan perdarahan sudah berhenti / berkurang :</p> <ol style="list-style-type: none"> Atur & siapkan klien diatas meja bersalin , posisi litotomi dengan lampu diarahkan pada perineum Kalau alat episiotomi belum dibuka , buka sekarang Pastikan alas bokong steril sudah ada dibawah bokong klien Bersihkan vulva dari kotoran darah Ganti sarung tangan dari menolong persalinan dengan yang baru Minta pertolongan perawat lain menyiapkan benang & jarum jahit Siapkan luka episiotomi , masukan kasa dalam vagina 	<p>perineum secara perlahan Sumber : Zubaidi, 2019 Diakses pada 25/02/2020.10.45</p>  <p>Gambar : Melakukan penjahitan Sumber : Zubaidi, 2019 Diakses pada 25/02/2020.10.45</p>  <p>Gambar : Melakukan penjahitan Sumber : Zubaidi, 2019 Diakses pada 25/02/2020.10.45</p>
--	---	--

	<p>kalau diperlukan untuk menghambat perdarahan</p> <p>h. Periksa luka pada perineum . kalau luka yang kompleks , kolaborasi dengan bidan / dokter</p> <p>i. Berikan anestesi local. Minta pertolongan dari perawat lain untuk membuka ampul dan mengisap obat . Lidokain disuntikkan dari atas perineum pada sisi yang satu , arah jarum ke dalam otot , tarik ke atas sambil disemprot skitar ½ cc , kemudian arahkan jarum ke bagian kulit dari arah bawah naik ke atas sambil menyemprotkan obat sekitar ½ cc hal yang sama dilakukan saat sampai obat berfungsi</p> <p>j. Tunggu beberapa saat sampai obat berfungsi</p> <p>k. Lakukan penjahitan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masukan pangkal jarum dibagian atas perineum dengan cara memasukan jarum ke dalam / bawah kulit • Kemudian disimpul dengan cara memasukan benang untuk disimpul 2 kali • Sisa benang diklem • Mulai menjahit otot dengan cara pangkal jarum lurus ke samping dan benang dikait lurus sampai kebawah. Lakukan penjahitan dengan rapi • Lakukan penjahitan kulit , masukan ujung jarum dari bawah perineum samping , naik ke atas demikian 	
--	---	--

	<p>juga untuk samping lainnya dan harus sejajar dengan yang disebelahnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Naik terus ke atas terus menjahit dengan rapi tanpa memasukkan benang ke antara benang lain kecuali kalau menyilang / menyeberang ke sebelah • Simpulkan benang dengan benang yang diklem tadi sebanyak 3x kemudian ujung benang dipotong <ol style="list-style-type: none"> l. Periksa kembali hasil jahitan apakah tembus ke rectum dengan memasukan jari telunjuk ke dalam anus dari jari diangkat ke atas. Kalau tembus , buka kembali jahitan dan ulangi prosedur dengan baik dan benar m. Keluarkan gauze dari dalam vagina sampai habis n. Bersihkan luka yang telah dijahit dari bekuan-bekuan darah o. Rapikan klien , kenakan pembalut soptex dan bereskan alat-alat p. Lepaskan sarung tangan dan cuci tangan q. Dokumentasikan dalam kartu klien , laporkan yang perlu dilaporkan. 	
<p>SUMBER</p>	<p>Zulaeha. 2016. Diakses pada tanggal 25 Febuasi 2020 . Pukul 12:10 Sumber : Dr. Ramzhan . Diakses pada tanggal 25 Februari 2020. Pukul 11:28 Sumber : Zubaidi. 2019 . Diakses pada tanggal 25 Februari 2020. Pukul 11:15 http://drzubaidi.com/blog/menjaga-luka-episiotomi/Diakses pada tanggal 03 Maret 2020. Pukul 10 :45</p>	



MENOLONG DAN MENGIDENTIFIKASI BAYI BARU LAHIR

PENGERTIAN	Protokol dan proses menerima bayi dari perawat yang menolong persalinan	
TUJUAN	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengamankan jalan napas bayi b. Stabilisasi suhu bayi c. Mencegah infeksi pada bayi d. Membuat tanda pengenal bayi agar tidak terjadi bayi yang tertukar dengan bayi lain 	
KEBIJAKAN	Bayi yang baru lahir perlu diamankan jalan napasnya dan diidentifikasi apakah ada kelainan sehingga perlu ditindakan selanjutnya	<p>Gambar : menolong dan mengidentifikasi bayi baru lahir Sumber : Apriani, 2019 Diakses pada : 18/07/2020.15.30</p>
PROSEDUR	<p>PERSIAPAN ALAT</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Masker , gown kalau perlu b. Sarung tangan ukuran sesuai keperluan c. Alat penghisapan bayi d. Gunting steril e. Pengikat tali pusat f. Perlengkapan alat tenun bayi g. Lembaran pengenalan bayi baru lahir h. Bantal stemple i. Peneng j. Ukuran sentimeter k. Pengukur tinggi badan bayi l. Timbangan bayi m. Kapas alkohol 70% n. Alat tulis , stetoskop bayi <p>LANGKAH-LANGKAH Menerima bayi baru lahir</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Cuci tangan b. Perawat yang menerima bayi menggunakan masker dan gown 	 <p>Gambar : menolong dan mengidentifikasi bayi baru lahir Apriani, 2019 Diakses pada : 18/07/2020.15.30</p>

	<p>c. Buka alat bayi</p> <p>d. Pasang sarung tangan steril</p> <p>e. Terima bayi baru lahir dari perawat penolong persalinan</p> <p>f. Segera menghisap hisap lendir dan liur dari mulut dan hidung bayi , sambil memberikan perangsang untuk bayi bernafas / menangis</p> <p>g. Lakukan pemeriksaan Apgar pertama 1 menit setelah lahir , kemudian lakukan kembali pemeriksaan Apgar kedua 5 menit setelah lahir</p> <p>h. Keringkan bayi dengan menggunakan kain steril</p> <p>i. Pasang pengikat pada tali pusat 2-3 cm dari kulit dan potong sisi tali pusat. Sisa tali pusat dibuang pada tempat pembuangan plasenta.</p> <p>j. Kalau bayi sudah stabil , bungkus dengan kain kemudian bawa ke dekat ibunya Untuk pengenalan</p> <p>k. Bawa bayi ke kamar rawat bayi</p> <p>Merawat bayi baru lahir</p> <p>a. Siapkan alat-alat dimeja kamar rawat bayi</p> <p>b. Tetap gunakan sarung tangan untuk bayi yang belum dimandikan</p> <p>c. Isi lembaran pengenalan bayi baru lahir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tuliskan nama bayi (“ Bayi Ny “) , jenis kelamin , tanggal lahir dan nomor rekam medis ibunya dalam peneng. Bacakan semua yang telah dituliskan • Dalam peneng kepada ibu bayi kemudian pakaikan peneng tersebut pada pergelangan tangan kanan bayi • Pastikan bantalan stempel cukup tinta (tidak terlalu basah) • Tekankan telapak kaki bayi dengan tinta dibantalan stempel satu persatu • Kemudian dicap pada tempatnya dalam formulir tersebut • Tekankan ibu jari ibu ke bantalan stempel kemudian dicap pada tempatnya diformulir 	
--	--	--

	<p>tersebut</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lengkapi semua isian dalam formulir identitas bayi dengan baik dan benar <p>d. Isi 2 peneng , pasang 1 pada ibu , dan 1 pada bayi dipergelangan kaki atau tangan</p> <p>e. Bereskan klien dan alat-alat</p> <p>f. Ukur bayi dengan ukuran sentimeter</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ukur lingkaran kepala dsri sekitar os oksipital dibelakang ke dahi (diatas alis) di depan • Ukur lingkaran dada pada tingkat puting • Ukur lengan atas kiri • Ukur tinggi badan. Luruskan badan bayi dan ukur dari ujung kepala ke ujung tumit <p>g. Timbang berat badan bayi dalam keadaan tanpa pakaian / telanjang</p> <p>h. Bersihkan tali pusat dengan kapas alkohol</p> <p>i. Perhatikan keadaan fisik bayi . khususnya perhatikan tentang adanya kelainan lahir</p> <p>j. Pasang baju bersih pada bayi . bungkus dalam selimut bayi</p> <p>k. Tempatkan didalam kotak bayi , didampingi penjaga</p> <p>PERHATIAN</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Segera kolaborasi dengan bidan / dokter / petugas anastesi kalau ada komplikasi atau kelainan b. Bekerja dengan teliti c. Bersikap lemah lembut , sopan dan ramah 	
SUMBER	https://tirto.id/penyebab-bblr-dan-cara-merawat-bayi-dengan-berat-badan-lahir-rendah-erBu	

MENGHISAP LENDIR PADA BAYI BARU LAHIR

<p>PENGERTIAN</p>	<p>Bayi baru lahir belum bisa batuk dan mudah terjadi aspirasi. Gunakan penghisap lendir bayi untuk mengeluarkan lendir dan liur dari mulut pada waktu lahir dan PRN</p>	
<p>TUJUAN</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Mempertahankan jalan napas efektif b. Mencegah aspirasi 	
<p>KEBIJAKAN</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Penghisapan bayi selalu disimpan dekat bayi supaya bisa segera dipakai kalau perlu b. Untuk bayi baru lahir dikamar bersalin atau kamar operasi , gunakan teknik steril . setelah diruangan biasa , gunakan teknik bersih 	<p>Gambar : menghisap lendir pada bayi baru lahir</p> <p>Sumber : Aldo, 2018</p> <p>Diakses pada : 18/07/2020.15.25</p>
<p>PROSEDUR</p>	<p>PERSIAPAN ALAT</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Penghisap lendir dari karet b. Sarung tangan kalau perlu <p>LANGKAH-LANGKAH</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kalau memungkinkan , jelaskan kepada keluarga tentang tujuan dan prosedur tindakan yang akan dilakukan b. Cuci tangan c. Kempiskan bola karet penghisap kemudian masukkan ke dalam mulut secara hati-hati d. Hisap lendir secara hati-hati dan perlahan (dengan melepaskan bola karet agar mengembang kembali) sambil menarik penghisap ke luar. Tindakan ini 	 <p>Gambar : Menghisap lendir pada bayi baru lahir</p> <p>Sumber : Putra, 2017</p> <p>Diakses pada 18/07/2020</p>

<p>SUMBER</p>	<p>dilakukan berulang-ulang hingga bersih</p> <p>e. Hisap lendir dari hidung kalau perlu</p> <p>f. Lendir / liur dibuang pada wc dan penghisap dicuci dengan air sabun</p> <p>g. Bereskan klien dan alat-alat</p> <p>h. Cuci tangan</p> <p>i. Dokumentasikan tindakan dikartu klien dan laporkan perubahan yang berarti</p> <p>PERHATIAN</p> <p>a. AWAS! Kalau dihisap secara dalam atau terlalu kuat , bisa terjadi akibat luka pada mukosa mulut dan bradikardia pada bayi</p> <p>b. Kalau perlu menghisap lebih dalam , gunakan mesin isap lendir dan kateter penghisapan ukuran #6 atau #8</p> <p>https://id.scribd.com/document/355044863/Sop-Menghisap-Lendir-Bayi-Baru-Lahir</p> <p>https://id.scribd.com/document/390294837/372524579-SOP-16-Menghisap-Lendir-Bayi-Baru-Lahir-Dengan-Penghisap-Dee-Lei-pdf</p>	
----------------------	--	--

MEMBERIKAN PISPOT PADA IBU POST PARTUM

<p>PENGERTIAN</p>	<p>Seorang wanita yang baru melahirkan mengalami fase diuresis dalam beberapa jam pertama post partum . juga ada pengeluaran lochia. Memberikan pispot pada ibu post partum agar lebih kompleks dari pada klien umum</p>	<div data-bbox="1067 524 1426 763" data-label="Image"> </div> <p style="text-align: center;">Sumber : Ayu, 2018 Diakses pada : 18/07/2020.16.10</p>
<p>TUJUAN</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Keperluan eliminasi klien dipenuhi b. Perineum klien tetap bersih 	
<p>KEBIJAKAN</p>	<p>Perawat memenuhi kebutuhan dasar klien dalam hal eliminasi</p>	
<p>PROSEDUR</p>	<p>PERSIAPAN ALAT</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pispot b. Ember pembalut kotor bertutup c. Sarung tangan non – steril d. Air pembilas vulva e. Pembalut softex dengan talinya f. Korentang / klem steril g. Sampiran / tirai <p>LANGKAH-LANGKAH</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siapakan lingkungan , jaga privacy klien dengan pasang tirai , tutup pintu b. Jelaskan kepada klien tentang tujuan dan prosedur tindakan c. Cuci tangan d. Buka gurita kalau ada e. Pasang sarung tangan f. Lepaskan pembalut yang kotor dan masukan dalam ember pembalut tertutup g. Berikan pispot h. Jaga privay klien untuk bak . anjurkan klien memanggil 	<div data-bbox="1107 1160 1426 1451" data-label="Image"> </div> <p style="text-align: center;">Sumber : Intan, 2020 Diakses pada : 18/07/2020</p>

<p>SUMBER</p>	<p>perawat kalau sudah selesai</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Bilas vulva dengan air j. Angkat pot k. Kenakan pembalut softex yang baru l. Pakaikan gurita yang bersih kalau perlu m. Rapikan pakaian , klien , alat dan lingkungan n. Cuci tangan o. Dokumentasikan dan laporkan hal-hal yang perlu dilaporkan <p>PERHATIAN</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tanggap terhadap keluhan dan reaksi klien <p>https://id.scribd.com/doc/291886382/SPO-IBU-NIFAS-docx</p>	
----------------------	---	--

MERAWAT PAYUDARA IBU POST PARTUM

PENGERTIAN	Melakukan masase serta memberikan rangsangan pada payudara ibu post partum
TUJUAN	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempercepatkan / melancarkan produksi air susu ibu b. Memberikan rasa nyaman pada klien yang mengalami kebengkakan payudara karena air susu terlalu banyak c. Melembutkan puting susu agar tidak terjadi lecet-lecet dari pengisapan bayi
KEBIJAKAN	Ketika melakukan perawatan payudara pada ibu post partum , perawat tetap menjaga privasi klien
PROSEDUR	PERSIAPAN ALAT <ul style="list-style-type: none"> a. Minyak bersih secukupnya b. 1 washkom berisi air hangat c. 1 washkom berisi air dingin

d. 2 washlap , 1 handuk

LANGKAH-LANGKAH :

1. Jelaskan kepada klien tentang tujuan dan prosedur tindakan
Siapkan alat di dekat klien
2. Klien duduk tegak dikursi
3. Siapkan lingkungan , jaga privacy klien Cuci tangan
4. Anjurkan klien membuka pakaian atas dan BH Letakkan handuk melintang didaerah payudara klien. Licinkan tangan dengan minyak
5. Tempatkan kedua telapak tangan diantara kedua payudara klien
6. Lakukan pengurutan mulai dari tengah atas ke samping kanan kiri selanjutnya ke arah bawah , lalun ke atas dan diangkat kemudian perlahan – lahan dilepaskan dilakukan selama 5 menit
7. Lakukan pengurutan kedua , telapak tangan kiri menyokong payudara kiri . tangan kanan dengan sisi kelingking mengurut payudara kearah putingsusu lakukan selama 5 menit (payudara kanan sama)
8. Lakukan pengurutan ketiga , sama dengan pengurutan kedua , tetapi dengan tangan kanan yang digenggam mengurut dengan kuku-kuku jari . dilakukan 5 menit untuk setiappayudara
9. Merangsang payudara dengan air hangat dan air dingin secara bergantian selama 5 menit untuk setiappayudara.
10. Bersihkan dan keringkan payudara denganhanduk
11. Kenakan BH padaklien
12. Bereskan klien , alat-alat danlingkungan
13. Cucitangan
14. Dokumentasikan dikartu klien dan laporkan yang perludilaporkan

CARA MENGELUARKAN ASI

Pijat / urut payudara dari pangkal ke arah puting susu untuk mengeluarkan ASI, bukan hanya memencet puting susunya saja karena dapat menyebabkan iritasi dan ASI tidak dapat keluar dengan lancar.

Jika puting susu masuk kedalam, cara perawatannya:

Letakkan kedua jari di atas dan di bawahputing

Regangkan daerah areola dengan menggerakkan kedua jari ke atas danke bawah

sebanyak 20kali.

dan kananputing

Letakkan kedua jari di samping kiri

Regangkan daerah areola dengan menggerakkan kedua jari ke arah kiridan kanan sebanyak 20 kali.

Lakukan secara teratur sehingga puting susumenonjol.

HAL-HAL YANG HARUS DIPERHATIKAN :

1. Ibu harus percaya diri akan kemampuan menyusubayinya
2. Hindari pemakaian sabun padapayudara
3. Usahakan menyusui dengan kedua payudara secara bergantian kanandan kiri
4. Hindari gerakan yang kasar yang dapat mememarkanpayudara
5. Hindari stress
6. Perhatikan asupan nutrisi karena akan mempengaruhi ASI

Gambar :

1)

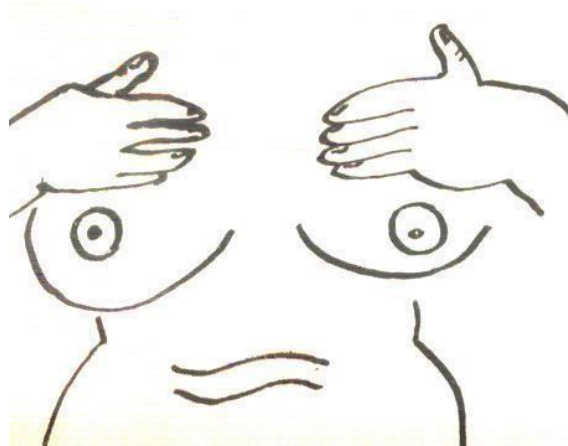


Gambar 1. Pengurutan buah dada dari tengah ke samping kemudian ke bawah

Sumber : Fitriani, 2013

Diakses pada : 25/02/2020 11.16

2)

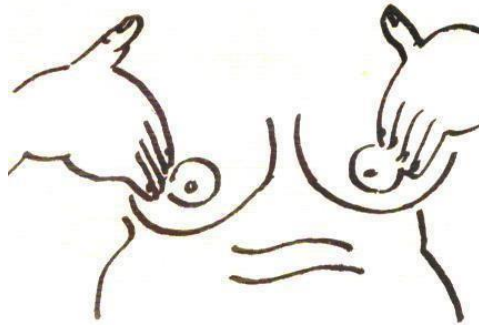


Gambar 2. Pengurutan buah dada berputar dari tengah ke samping kemudian ke

Sumber : Fitriani, 2013

Diakses pada : 25/02/2020 11.16

3)



Gambar 3. Pengurutan buah dada berputar dari tengah kesamping kemudian ke bawah

Sumber : Fitriani, 2013

Diakses pada : 25/02/2020 11.16

4)



Gambar 4. Pengurutan buah dada berputar dari pangkal ke puting dan membersihkan payudara dengan waslap

**Sumber : Varney, 2004 Diakses pada :
25/02/2020 11.16**

Sumber :

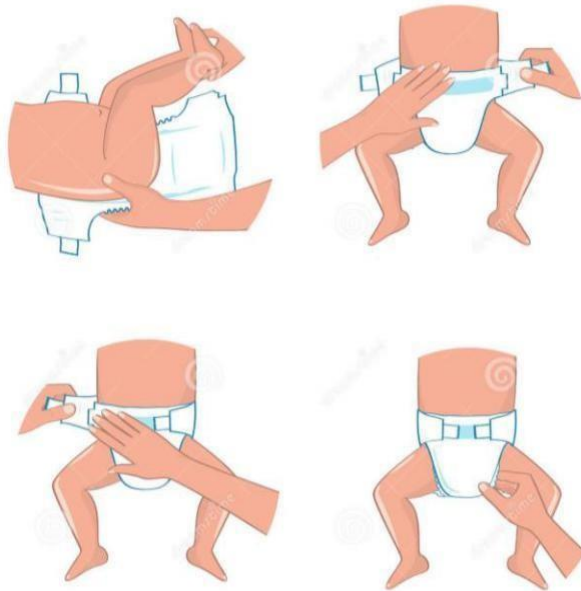
**Dewi. 2004 *Perawatan Payudara Post Natal*.
https://www.academia.edu/32470197/PERAWATAN_PAYUDARA_POST_NATALdiakses Tanggal 25 Februari 202011:47**

**Fitriani. 2013 *Perawatan Payudara*. [http://Perawatan payudara.
By one.html](http://Perawatan%20payudara.By%20one.html).diakses Tanggal 25 Februari 202011:47**

MENGANTI POPOK BAYI

PENGERTIAN	Membersihkan perineum dan pahat bayi dari kototrandan mengenakan popok yang bersih
TUJUAN	<ol style="list-style-type: none"> a. Mempertahankan kebersihan bayi b. Mencegah lecet-lecet pada perineum dan pantat bayi c. Mempertahankan suhu tubuh bayi
KEBIJAKAN	Bayi akan menangis terhadap stimulus yang tidak menyenangkan seperti popok yang basah, oleh sebab itu perawat perlu memnuhi Kebutuhannya
PROSEDUR	<p>Persiapan alat</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Popok bersih b. Peniti kalau perlu c. Kapas bersih yang basah d. Tempat kapas kotor e. Kantong kain kotor <p>Langkah-langkah</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Cuci tangan b. Lepaskan popok : <ul style="list-style-type: none"> • Buka peniti kalau ada (letakkan agak jauh dariklien dalam keadaan tertutup) • Popok dibuka, dilipat, dan dimasukkankedalam Ember • Bersihkan perineum dan pantat bayidengan menggunakan kapas,kemudian dilap dengan waslap hangat kemudian keringkan dan olesi dengan baby oil c. Pakaian popok :

	<ul style="list-style-type: none"> • Letakkan popok bersih dibawahbokong • Lipat popok dengan rapi • Letakkan 2 jari tangan kiri perawat diantara dadabayi dan popok • Pasang peniti sesuaikebutuhan <p>c. Bereskan klien dengan aman</p> <p>d. Bereskan semua alatalat</p> <p>e. Cucitangan</p> <p>f. Laporkan hal-hal yang perludilaporkan</p> <p>Hal yang harus diperhatikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Cek apa ada ruam merah pada kulit (amati kulitbayi) b. Popok sekali pakai bisa digunakan untuk malamhari c. Popok diganti setiap dua jam atau tigajam d. Popok perlu langsung diganti jika bayi buang airbesar e. Sesuaikan ukuranpopok f. Rekatkan pereket popok dengantepat g. Oleskan baby oil untuk mencegah terjadinyairitasi pada kulit,bokong. h. Hindari bahaya yang mungkin terjadi antara lainjatuh i. Sebelum dan sesudah mengganti popok cucitangan
--	---



Gambar 1. Cara memakai popok bayi

Sumber : Dreamstime, 2020

Diakses pada : 25/02/2020 14.07

Sumber :


Endah. 2020 *5 hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan popok pada bayi.*

<https://www.fimela.com/parenting/read/4155290/5-hal-yang-perlu-diperhatikan-dalam-penggunaan-popok-pada-bayi> diakses Tanggal 25 Februari 2020 14.1


MEMANDIKAN BAYI DENGAN AIR HANGAT

<p>PENGERTIAN</p>	<p>Suatu cara untuk memandikan bayi dengan menggunakan air hangat</p>	 <p style="text-align: center;">Sumber : Fatwaty Diakses pada 25/02/2020,10.25</p>
<p>TUJUAN</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Keperluan kebersihan bayi dipenuhi b. Suhu tubuh bayi dipertahankan 	
<p>KEBIJAKAN</p>	<p>Perawat memandikan bayi dengan hati-hati , jangan sampai air masuk melalui hidung atau telinga bayi</p>	
<p>PROSEDUR</p>	<p>PERSIAPAN ALAT</p> <ol style="list-style-type: none"> a. 2 waskom bayi berisi 2/3 air hangat b. Sabun mandi bayi c. 2 washlap d. 1 handuk e. Popok dan pakaian bayi bersih f. Peniti kalau perlu g. Kipas untuk bersihkan mata h. 1 termometer i. Kasa steril j. Alkohol 70 % k. Tempat sampah l. Kantong kain kotor m. Sisir bayi n. Skort plastik o. Borax gliserin kalau perlu untuk membersihkan mulut p. Timbangan bayi <p>LANGKAH-LANGKAH</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Jelaskan kepada orang tua tentang tujuan dan prosedur tindakan , anjurkan keluarga melihat perawat memandikan bayi agar dapat diajari / diberi penyuluhan b. Siapkan alat-alat yang diperlukan c. Cuci tangan d. Gunakan skort plastic e. Gunakan masker kalau perlu 	 <p style="text-align: center;">Sumber : Fatwaty Diakses pada 25/02/2020,10.25</p>  <p style="text-align: center;">Gambar : peralatan mandi bayi</p> <p style="text-align: center;">Sumber : Fatwaty Diakses pada 25/02/2020,10.25</p>

	<p>f. Angkat bayi dan bawa ke tempat memandikan bayi</p> <p>g. Baringkan bayi dimeja tempat mandi bayi dengan perlahan –lahan</p> <p>h. Bersihkan mata bayi dengan kapas dari dalam kearah luar</p> <p>i. Bersihkan mulut dengan borax gliserin dengan menggunakan kasa kalau perlu</p> <p>j. Tanggalkan pakaian dan popok bayi</p> <p>k. Ukur suhu per rectal sesuai protap “ Mengukur Suhu Tubuh Melalui Rektum “</p> <p>l. Basahkan washlap dan bersihkan muka tanpa sabun</p> <p>m. Sabuni bayi dengan urutan kepala , telinga , leher , dada , perut , lengan , ketiak , punggung , kaki dan terakhir alat kelamin dan bokong</p> <p>n. Periksa air dalam Waskom agar tidak terlalu panas</p> <p>o. Masukkan bayi ke dalam Waskom dengan memegang bayi secara pirasat garpu</p> <p>p. Bilas bayi mulai dari waskom pertama kemudian kedua hingga bersih perhatikan telinga jangan sampai kemasukan air</p> <p>q. Keringkan bayi dengan handuk</p> <p>r. Perhatikan kelainan – kelainan pada bayi</p> <p>s. Pelihara tali pusat , bersihkan dengan kapas alkohol</p> <p>t. Timbang berat badan bayi tanpa baju / telanjang dan catat hasilnya</p> <p>u. Kenakan popok dan baju bayi</p> <p>v. Sisir rambut</p> <p>w. Rapikan tempat tidur bayi</p> <p>x. Kembalikan bayi kepada orang tua</p> <p>y. Bereskan semua alat-alat & cuci tangan</p> <p>z. Dokumentasikan dalam kartu klien dan laporkan kelainan-kelainan yang ditemukan</p>	 <p>Sumber : Fatwaty Diakses pada 25/02/2020,10.25</p>  <p>Sumber : Fatwaty Diakses pada 25/02/2020,10.25</p>  <p>Gambar : bayi dimasukkan kedalam Waskom</p> <p>Sumber : Fatwaty Diakses pada 25/02/2020,10.25</p>  <p>Gambar : bayi sedang di olesin minyak</p> <p>Sumber : Fatwaty</p>
--	---	--


	<p>PERHATIKAN</p> <p>a. Kalau ada lebih dari 1 bayi yang akan dimandikan gunakan urutan berikut</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertama : bayi dari isolasi perlindungan atau premature • Kedua : bayi yang cukup bersih • Ketiga : bayi yang belum pernah dimandikan • Keempat : bayi sakit <p>b. Semua alat dan tempat memandikan bayi dicuci secara lengkap diantara setiap bayi. Air diganti baru untuk setiap bayi. Washlap dan handuk diganti baru untuk setiap bayi.</p>	<p>Diakses pada 25/02/2020,10.25</p>  <p>Gambar : bayi selesai mandi</p> <p>Sumber : Fatwaty Diakses pada 25/02/2020,10.25</p>
<p>SUMBER</p>	<p>http://ojshafshawaty.ac.id/index.php/jpengmas/article/download/6/6 (diakses pada tgl 25 02 2020, pukul 10.25)</p>	

MEMBANTU IBU MEMBERIKAN ASI PADA BAYI

PENGERTIAN	Memberikan pengetahuan dan mengajarkan kepada ibu cara menyusui yang benar	
TUJUAN	<ul style="list-style-type: none"> a. Keperluan cairan dan gizi bayi dipenuhi b. Mencegah lecet pada puting susu c. Air susu ibu lancar 	
KEBIJAKAN	<p>Cara menyusui adalah sesuatu yang penting diajarkan kepada ibu post partum dan bayi baru lahir , khususnya untuk anak pertama. Perawat perlu menolong ibu dan bayi untuk mendapat posisi yang nyaman , posisi mulut bayi yang baik dan jadwal yang cocok</p>	
PROSEDUR	<p>PERSIAPAN ALAT</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Buku catatan minum bayi , mangkok tempat kapas rebus tertutup b. Tempat sampah <p>LANGKAH-LANGKAH</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Jelaskan kepada ibu tentang prosedur tindakan b. Perawat cuci tangan , gunakan masker kalau perlu c. Ganti popok kalau perlu , siapkan posisi ibu duduk atau berbaring d. Bersihkan dan amati puting susu sampai areola mammae dengan kapas rebus. Kalau ada kelainan seperti masuk ke dalam , perlu dimasase lebih dahulu agar puting susu keluar . lakukan intervensi yang dibutuhkan e. Angkat bayi dan berikan kepada ibu . berikan posisi yang nyaman untuk bayi dan ibu f. Anjurkan ibu menyusukan bayinya g. Amati dan jelaskan kepada ibu agar puting susu berada di atas lidah bayi pada saat menghisap h. Amati dan jelaskan kepada ibu agar hidung bayi tidak tertutup oleh payudara ibu 	


<p>SUMBER</p>	<ul style="list-style-type: none"> i. Amati posisi bibir bayi seperti trompet / sangkakala. Kalau tidak , lepaskan bayi dengan memasukan ujung jari kelingking ke dalam mulut bayi . pasang mulut bayi kembali dan usahakan untuk mendapat posisi yang benar j. Beri waktu menyusu hingga bayi kenyang . anjurkan rotasi payudara setiap 10-15 menit k. Sendawakan bayi. Letakkan bayi di dada perawat dengan posisi tegak atau tidurkan dipaha perawat sambil menepuk-nepuk punggung bayi dengan perlahan-lahan . atau ajarkan ibunya untuk melakuka ini secara mandiri l. Kembalikan bayi ke tempat tidurnya dengan mengatur posisi bayi miring m. Bereskan alat-alat & cuci tangan n. Dokumentasikan tindakan , laporkan hal-hal yang perlu dilaporkan <p> https://id.scribd.com/document/360150111/SOP-Pemberian-ASI https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-14270-lampiran%20SOP%20dan%20SAP.Image.Marked.pdf </p>	
----------------------	---	--

MEMBERIKAN MINUM BAYI DENGAN DOT

<p>PENGERTIAN</p>	<p>Suatu cara untuk memberikan minum pada bayi dengan menggunakan dot</p>	 <p style="text-align: center;">Sumber : Fox, 2019 Diakses Pada : 18/07/2020.17.55</p>
<p>TUJUAN</p>	<p>Kebutuhan nutrisi dan cairan bayi dipenuhi</p>	
<p>KEBIJAKAN</p>	<p>Kadang-kadang ada bayi yang tidak bisa menyusui karena kecacatan , penyakit atau masalah dengan puting susu ibu. Untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi , terpaksa harus memberikan minum dengan menggunakan dot. Kalau gangguan minum hanya sementara seperti menunggu puting susu menonjol ke luar , maka sebaiknya bayi tidak diberi minum melalui dot , tetapi dengan sendok. Apabila kelainan atau gangguan yang bersifat lama atau menetap , maka bayi perlu diberikan minum dengan menggunakan dot</p>	
<p>PROSEDUR</p>	<p>PERSIAPAN ALAT</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Asi/pasi . botol susu yang sudah direbus b. Dot yang sudah direbus , gelas pengukur kalau perlu , kain alas <p>LANGKAH-LANGKAH</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Jelaskan dan ajar ibu tentang prosedur tindakan b. Siapkan alat-alat & cuci tangan c. Pakai masker kalau perlu d. Identifikasi bayi yang akan diberi minum e. Tentukan jumlah susu yang akan diberikan kepada bayi sesuai program medis f. Isi botol dengan susu sesuai jumlah yang dibutuhkan 	

	<p>g. Tutup botol susu dengan dot</p> <p>h. Periksa kehangatan susu dengan meneteskan pada punggung tangan</p> <p>i. Dinginkan / panaskan susu kalau masih perlu</p> <p>j. Periksa dan ganti popok kalau perlu</p> <p>k. Angkat dan gendong bayi</p> <p>l. Letakkan kain alas dibawah dagu bayi</p> <p>m. Masukkan dot dalam mulut bayi agar bayi menghisap dan minum sampai puas</p> <p>n. Sendawakan bayi setelah selesai minum</p> <p>o. Baringkan kembali bayi ke dalam tempat tidurnya dengan posisi miring</p> <p>p. Bereskan alat-alat & cuci tangan</p> <p>q. Dokumentasikan dalam kartu klien tentang jumlah susu yang diminum , jenis susu , defeksi dan keistimewaan lainnya</p> <p>PERHATIAN</p> <p>a. Tanggap terhadap reaksi bayi , bersikap teliti dan sabar</p> <p>b. Ajarkan orang tua bayi tentang cara menyiapkan susu dan memelihara botol/dot dengan baik dan benar</p>	
<p>SUMBER</p>	<p>http://ojshafshawaty.ac.id/index.php/jpengmas/article/download/6/6</p>	


MEMBERIKAN BAYI MINUM DENGAN SENDOK

<p>PENGERTIAN</p>	<p>Cara memberikan bayi minum dengan menggunakan sendok</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar : Bayi Minum dengan sendok Sumber : Lestari,2019 Diakses pada : 18/07/2020.18.15</p>
<p>TUJUAN</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Kebutuhan cairan dan gizi bayi dipenuhi b. melatih minum pada bayi c. mempertahankan reflek menghisap dan menelan 	
<p>KEBIJAKAN</p>	<p>Kadang-kadang ada bayi yang tidak bisa menyusui karena kecacatan, penyakit atau masalah dengan puting susu ibu. Untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi, maka untuk memenuhi. Kebutuhan gizi dan cairan bayi akan diberikan dengan menggunakan sendok. Kalau gangguan minum bersifat sementara seperti menunggu puting susu menonjol ke luar, maka sebaiknya bayi tidak diberi minum melalui dot, tetapi dengan sendok. Apabila kelainan atau gangguan pemberian minum bersifat lama atau menetap, maka bayi harus diberi minum dengan menggunakan dot.</p>	
<p>PROSEDUR</p>	<p>PERSIAPAN ALAT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Asi / pasi 2. gelas 3. sendok 4. gelas pengukur. 5. kain alas untuk tetesan susu 	

	<p>LANGKAH-LANGKAH</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Beritahukan kepada keluarga tentang tindakan yang akan dilakukan b. Cuci tangan c. Pakai masker kalau perlu d. Identifikasi bayi yang akan diberi minum e. Tentukan jumlah susu yang akan diberikan kepada bayi sesuai program medis f. Isi gelas dengan jumlah susu yang ditentukan g. Periksa kehangatan susu dengan meneteskan ke punggung tangan perawat h. Dinginkan / panaskan kalau diperlukan, periksa dang anti popok bayi kalau perlu, angkat dan gendong bayi & kenakan kain alas dibawah dagu bayi i. Berikan susu dengan sendok bayi. perhatikan posisi bayi, jumlah susu yang diminum dengan ukuran sendok. Kalau timbul tersedak istirahat dulu sebelum diteruskan kembali. tunggu bayi menelan minumannya, baru diberikan lagi demikian selanjutnya j. Sendawakan bayi k. Baringkan bayi dalam tempat tidurnya dengan posisi miring l. Beresnkan alat-alat & cuci tangan m. Bereskan alat-alat & cuci tangan n. Dokumentasikan dalam kartu klien tentang jumlah susu yang diminum, jenis susu, defekasi dan keistimewaan lainnya <p>PERHATIAN</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tanggap terhadap reaksi bayi , bersikap teliti dan sabar b. Ajarkan orang tua bayi cara menyiapkan susu <p>https://www.tokopedia.com/bestari</p>	
SUMBER		





	lab/gelas-ukur-100-ml-merk-glassco-beda-base-batch-certified	
--	--	--


MEMELIHARA BOTOL DAN ALAT-ALAT MINUM BAYI

<p>PENGERTIAN</p>	<p>Cara memelihara botol dan alat-alat minum bayi agar tidak menjadi sumber penyakit pada bayi</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar : memelihara botol bayi Sumber : Ando, 2020 Diakses pada 18/07/2020, 18.30</p>
<p>TUJUAN</p>	<p>mencegah bayi terserang penyakit yang di sebabkan ketidak bersihan alat-alat minum bayi</p>	
<p>KEBIJAKAN</p>	<p>Botol bayi pernah disebutkan botol kematian, oleh karena kalau tidak dipelihara dengan baik, maka akan menjadi sumber penyakit bahkan kematian pada bayi</p>	
<p>PROSEDUR</p>	<p>PERSIAPAN ALAT</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Panci untuk merebus botol dan dot b. Air sabun c. Botol / alat minum yang kotor <p>LANGKAH-LANGKAH</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bersihkan botol <ul style="list-style-type: none"> • Hilangkan sisa susu dari dalam botol dibawah air mengalir • Sikat botol / alat minum dengan sikat dan air sabun sampai bersih • Bilas botol / alat minum bersih kedalam panci berisi air 	


<p>SUMBER</p>	<ul style="list-style-type: none"> b. Masukkan botol/alat minum bersih kedalam panci berisi air c. Rebus botol / alat minum sampai mendidih selama 10 menit d. Bersihkan dot dibawah air mengalir sampai memijit e. Rebus dot dalam air mendidih selama 5 menit f. Simpan botol / alat minum dengan aman dalam panci tertutup g. Bereskan semua alat dengan baik / bersih pada tempatnya h. Cuci tangan <p>PERHATIAN</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bersikap teliti dan hati-hati b. Perhatikan tentang jenis botol dan dot yang dapat direbus cukup lama dan tidak tahan panas yang lama <p>https://id.scribd.com/document/319297331/307610094-SPO-Pembersihan-Botol-Susu</p>	
----------------------	---	--

CARA MEMULANGKAN BAYI DAN IBU POST-PARTUM

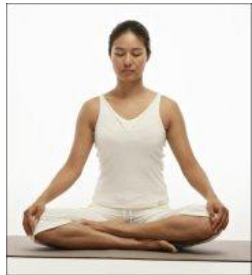
<p>PENGERTIAN</p>	<p>Memulangkan bayi dan ibunya dalam keadaan sehat. Memberikan penyuluhan kepada orang tua tentang perawatan diri dan bayinya. Membereskan semua administrasi.</p>	 <p style="text-align: center;">Sumber : Anggita, 2017 Diakses pada : 18/07/2020. 18.40</p>
<p>TUJUAN</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan klien pulang dengan memberikan penyuluhan agar siap merawat diri dan anaknya dirumah b. Mengurus penyelesaian biaya klien ke bagian ruangan c. Menyelesaikan dan membereskan dokumentasi dalam kartu klien sebelum pulang 	 <p style="text-align: center;">Sumber : Anggita, 2017 Diakses pada : 18/07/2020. 18.40</p>
<p>KEBIJAKAN</p>	<p>Perawat melengkapi semua administrasi klien dan memberikan penyuluhan tentang perawatan diri dan anaknya sebelum klien pulang</p>	
<p>PROSEDUR</p>	<p>PERSIAPAN ALAT</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pakaian bayi dari rumah b. Kartu bayi yang ada cap telapak kaki bayi dan cap jempol ibu c. Kartu tanda keluar dari keuangan , thermometer d. Kartu ringkasan keluar / pulang klien dari rumah sakit e. Buku register klien , surat kontrol kembali <p>LANGKAH-LANGKAH</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Ikuti prosedur pada protap “ Menyiapkan Klien Pulang “ b. Identifikasi bayi yang akan keluar / pulang c. Pastikan administrasi telah beres semua d. Cocokkan nomor tempat tidur dengan nama orang tua serta kartu tanda keluar , gunakan masker kalau perlu e. Periksa seluruh tubuh bayi sesuai ringkasan pulang bayi : <ul style="list-style-type: none"> • Jenis kelamin dan identitas yang 	  <p style="text-align: center;">Sumber : Andrea, 2019 Diakses pada : 18/07/2020. 19.10</p> 

	<p>sesuai ringkasan pulang bayi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Puser , anus , keistimewaan lainnya <p>f. Kenakan pakaian bayi serta selimutnya</p> <p>g. Periksa seluruh tubuh ibu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jahitan pada perineum , lokea , tinggi fundus • Keadaan payudara / keterampilan menyusui <p>h. Cek orang tua apakah telah mendapat keterangan tentang : keadaan bayi , makanan , perawatan dan pengawasan bayi serta rencana imunisasi</p> <p>i. Antarkan bayi bersama orang tua / keluarganya sampai pintu gerbang rumah sakit</p> <p>j. Dokumentasikan semua tentang kondisi dan tanggal pulang bayi pada formulir ringkasan keperawatan pasien pulang & cuci tangan</p> <p>PERHATIAN</p> <ol style="list-style-type: none"> Bersikap teliti dan hati-hati , sabar , ramah Apabila dalam pemeriksaan bayi terdapat kelainan , kolaborasi dengan dokter sebelum klien pulang Memperhatikan posisi bayi saat ibu menyusui Cara menggendong bayi yang benar 	<p>Sumber : Fiyn, 2018 Diakses pada : 18/07/2020. 19.30</p>  <p>Sumber : Michael, 2018 Diakses pada : 18/07/2020. 19.55</p>
--	--	--

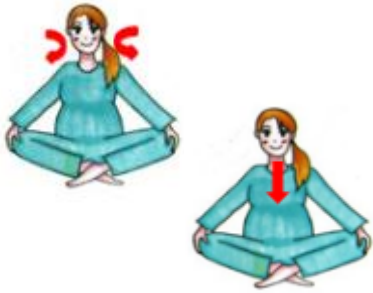
SENAM HAMIL

<p>PENGERTIAN</p>	<p>Senam Hamil adalah terapi latihan gerak untuk mempersiapkan ibu hamil, secara fisik maupun mental, untuk menghadapi persalinan yang cepat, aman dan spontan. Senam hamil biasanya dimulai sejak usia dini, namun biasanya dilakukan saat kehamilan memasuki trisemester ketiga, yaitu sekitar usia 28-30 minggu kehamilan</p>	
<p>TUJUAN</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperlancar persalinan normal dan fisik. 2. Agar ibu hamil dapat mempersiapkan tubuhnya untuk persalinan. 3. Meningkatkan kesejahteraan ibu serta bayi yang di kandungnya. 4. Membentuk sikap yang tenang. 5. Membentuk mekanika tubuh yang baik selama dan setelah kehamilan. 	
<p>KONTRAINDIKASI</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Riwayat melahirkan bayi premature 2. Riwayat melahirkan bayi BBLR 3. Riwayat perdarahan pervagina selama kehamilan 4. Riwayat kontrak rahim prematur selama kehamilan 5. Riwayat kehamilan dengan adanya penyakit hipertensi, kelainan jantung, diabetes tak terkontrol. 	
<p>PROSEDUR</p>	<p>PERSIAPAN ALAT</p> <ol style="list-style-type: none"> e. Matras f. Bantal g. Kursi <p>LANGKAH-LANGKAH</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Awali interaksi dengan mengucapkan salam 2. Jelaskan prosedur selengkapny pada klien. 	

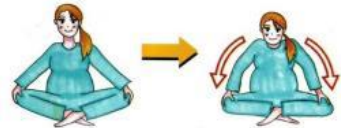
	<p>3. Beri kesempatan pada klien untuk bertanya.</p> <p>4. Pasang sampiran / gordien untuk menjaga privasi.</p> <p>5. Cuci tangan</p> <p>6. Latih klien untuk melakukan setiap gerakan senam hamil.</p> <p>7. Minta klien mengambil posisi terlentang dan rileks.</p> <p>8. Membaca Doa</p> <p>a. Latihan 1</p> <p>Pernafasan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap gerakan senam hamil diiringi dengan pernafasan yang dilakukan dengan cara mulut tertutup kemudian tarik nafas lalu keluarkan dengan lembut. Dinding perut naik pada saat tarik nafas dan turun pada waktu pengeluaran nafas sambil mengeluarkan nafas melalui mulut. • Atur posisi duduk ibu, duduk bersila sambil mengeluarkan nafas dari mulut. <p>Latihan 2</p> <p>Gerakan Pemanasan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi duduk bersila dengan kedua tangan diletakkan menghadap ke atas dikaki. • Lakukan gerakan kepala dengan menengok ke kanan dan ke kiri secara bergantian 10 kali hitungan. • Selanjutnya gerakan kepala dengan menundukkan kepala dan kembali kesemula sampai 10 kali hitungan. <p>Latihan 3</p> <p>Senam kaki :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Duduk dengan kaki diluruskan ke depan dengan tubuh bersandar tegak lurus (rileks). • Tarik jari-jari kearah tubuh secara perlahan-lahan lalu lipat ke depan. • Lakukan sebanyak 10 kali, penghitungan sesuai dengan gerakan.
--	--



Sumber : Yuliarti, 2010
Diakses pada : 18/07/2020.14



Sumber : Yuliarti, 2010
Diakses pada : 18/07/2020.14



- Tarik kedua telapak kaki ke arah tubuh secara perlahan-lahan dan dorong ke depan. Lakukan sebanyak 10 kali, dengan gerakan.penghitungan sesuai

Senam duduk Bersila :

Senam ibu hamil dapat dilakukan dengan cara duduk bersila (Depkes RI, 2009) sebagai berikut sebagai berikut:

- Duduk kedua tangan diatas lutut
- Letakkan kedua telapak tangan di atas lutut
- Tekan lutut ke bawah dengan perlahan-lahan.
- Lakukanlah sebanyak 10 kali, lakukan senam duduk bersila ini selama 10 menit sebanyak 3 kali sehari.

Senam Relaksasi atau cara tidur yang nyaman :

Berbaring miring dilantai dengan menyimpan bantal di bawah kepala dan bukan pada bahu.

- Mata dan mulut di tutup dengan hati-hati
- Punggung dan leher dibungkukan kedepan
- Lengan yang terletak di bagian bawah diletakan ke belakang punggung, serta di tekuk pada siku dan pergelangan tangan.
- Lengan yang terletak di sisi atas juga di tekuk sementara terletak di atas lantai atau bantal di bagian depan badan.

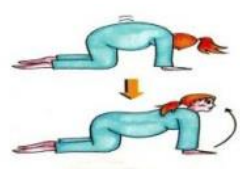
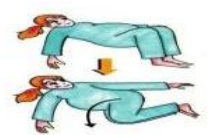
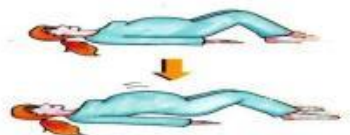
Senam Untuk Pinggang (posisi terlentang) :


- Tidurlah terlentang dan tekuklah lutut jangan terlalu lebar, arah telapak tangan ke bawah dan berada di samping badan
- Angkatlah pinggang secara perlahan

Sumber : Yuliarti, 2010
Diakses pada : 18/07/2020.14



Sumber : Yuliarti, 2010
Diakses pada : 18/07/2020.14



<p style="text-align: center;">SUMBER</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lakukanlah sebanyak 8 kali <p>Senam Dengan satu lutut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidurlah terlentang, tekuk lutut kanan. 2. Lutut kanan digerakkan perlahan kearah kanan lalu kembalikan. 3. Lakukanlah sebanyak 8 kali. 4. Lakukanlah hal yang sama untuk lutut kiri. <p>Senam dengan kedua lutut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidurlah terlentang, kedua lutut ditekuk dan kedua lutut saling menempel. 2. Kedua tumit dirapatkan, kaki kiri dan kanan saling menempel. 3. Kedua lutut digerakkan perlahan-lahan kearah kiri dan kanan. 4. Lakukanlah sebanyak 8 kali. <p>Senam untuk pinggang (posisi merangkak)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Badan dalam posisi merangkak 2. Sambil menarik napas angkat perut berikut punggung ke atas dengan wajah menghadap ke bawah membentuk lingkaran. 3. Sambil perlahan-lahan mengangkat wajah hembuskan napas, turunkan punggung kembali dengan perlahan. 4. Lakukanlah sebanyak 10 kali. <p>Senam dengan berjongkok :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdiri dengan kaki menapak pada lantai yang sejajar serta terpisah 45 cm 2. Bergantung dengan sokongan yang kuat pada kursi maupun meja. 3. Berjongkok kembali di atas tumit 4. Rotasikan lutut kearah luar 5. Lakukan berulang kali. 	<p style="text-align: right;">Sumber : Yuliarti, 2010 Diakses pada : 18/07/2020.14</p>  <p style="text-align: right;">Sumber : Yuliarti, 2010 Diakses pada : 18/07/2020.14</p>
--	--	--

	<p>Chomaria, Nurul. 2012. Five in One: The Series of Pregnancy Olahraga Bagi Ibu hamil Dan Menyusui. Jakarta : PT Gramedia</p> <p>Yuliarti, Nurheti.2010.Panduan Lengkap Olahraga Bagi Wanita Hamil & Menyusui. Yogyakarta:ANDI</p>	
--	---	--